

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK ANAK USIA DINI
DALAM FILM NUSSA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.)



Oleh :
SITI NURNAHAYATUN
NIM. 1617406129

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Siti Nurnahayatun

NIM : 1617406129

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah Skripsi berjudul “Nilai Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini dalam Film Nussa” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 17 November 2020

Saya yang menyatakan,



Siti Nurnahayatun
1617406129



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN


Skripsi berjudul
**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK ANAK USIA DINI
DALAM FILM NUSSA**

yang disusun oleh Siti Nurnahayatun (NIM. 1617406129) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 05 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S. Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 05 Januari 2021

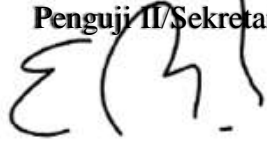
Menyetujui,

Penguji I/Ketua sidang Pembimbing,



Toifur, S. Ag. M. Si.
NIP. 197212172003 1 21001

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Layla Mardiyah, M. Pd.
NIP. DOS-043

Penguji Utama,



Dr. H. Rohmad, M. Pd.
NIP. 19661222 199103 1 002

Mengetahui,
Dekan,



Dr. H. Suwito, M. Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 17 November 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Siti Nurnahayatun
Lampiran : -

Kepada Yth.
Dekan FTIK
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
di Purwokerto

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Siti Nurnahayatun

NIM : 1617406129

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Nilai Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini dalam Film Nussa sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Toifur, S. Ag., M. Si.

NIP. 197212172003 1 21001

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK ANAK USIA DINI DALAM FILM NUSSA

Siti Nurnahayatun
Program Studi S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan karakter sebenarnya tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain melalui pendidikan formal, pendidikan karakter juga bisa didapatkan melalui media lain seperti film. Film mempunyai potensi sebagai penyampai pesan pendidikan yang baik. Salah satunya adalah sebagai penyampai pesan pendidikan karakter. Apa yang terpancapan oleh mata dan terdengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat daripada apa yang hanya dapat dibaca saja atau hanya didengar saja. Film Nussa tidak hanya lucu dan menggemaskan, tetapi juga dapat digunakan sebagai media transformasi nilai pendidikan karakter khususnya untuk anak usia dini. Dalam penelitian ini penulis ingin mendeskripsikan secara mendalam tentang nilai-nilai pendidikan karakter untuk anak usia dini dalam film Nussa episode 7, 9, dan 10 yang berjudul “*Sudah Adzan, Jangan Berisik!!!*”, “*Belajar Ikhlas*”, dan “*Siapa Kita?*”.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer, yaitu video film Nussa episode 7, 9, dan 10 yang berjudul “*Sudah Adzan, Jangan Berisik!!!*”, “*Belajar Ikhlas*”, dan “*Siapa Kita?*”, dan sumber data sekunder yaitu berupa buku-buku pustaka, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan dengan penelitian ini untuk memperkuat pendapat dan melengkapi hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, dan teknik analisis data yang digunakan adalah *content analysis*.

Setelah penelitian dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Nussa. Dalam episode “*Sudah Adzan, Jangan Berisik!!!*” terdapat 7 nilai pendidikan karakter, yaitu nilai religius, jujur, disiplin, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, bersahabat dan komunikatif. Dalam episode “*Belajar Ikhlas*”, terdapat 8 nilai pendidikan karakter yaitu nilai religius, disiplin, kerja keras, peduli sosial, dan tanggung jawab, mandiri, rasa ingin tahu, dan bersahabat dan komunikatif. Sementara dalam episode “*Siapa Kita?*” terdapat 3 nilai pendidikan karakter yaitu nilai religius, rasa ingin tahu, dan bersahabat dan komunikatif. Dalam film Nussa, strategi penyampaian nilai-nilai pendidikan karakter dilakukan melalui contoh-contoh pelajaran hidup yang tersirat dalam pesan-pesan verbal dan non verbal dalam setiap episodenya, seperti contoh penampilan para tokohnya yang islami dan santun, tata cara bertutur kata yang sopan, dan kisah-kisah teladan yang disajikan.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Karakter dan Film Nussa

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi didasarkan pada surat keputusan bersama antara menteri Agama dan menteri Pendidikan dan kebudayaan RI. Nomor: 158/1987/ dan Nomor: 0543b/1987.

A. Konsonan

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	s a	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h{	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z al	z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	s{ad	s{	es (dengan titik di bawah)
ض	d{ad	d{	de (dengan titik di bawah)

ط	t{a'	t{	te (dengan titik di bawah)
ظ	z{a'	z{	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	'iddah

B. Ta Marbut{ah

1. Bila dimatikan di tulis *h*

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>h{ikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafad aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرْمَةِ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Kara>mah al-auliya></i>
-------------------------	---------	----------------------------------

3. Bila *ta marbut{ah* hidup atau dengan harakat, *fath{ah* atau *kasrah* atau *d{ammah* ditulis dengan *t*.

زَكَاةَ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zaka>t al-fit{r</i>
-------------------	---------	---------------------------

C. Vokal

1. Vokal Pendek

َ	Fath{ah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	D{ammah	Ditulis	U

2. Vokal Panjang

1.	Fath{ah + alif جَاهِلِيَّةٌ	ditulis ditulis	a> ja>hiliyah
2.	Fath{ah + ya'mati تَنْسَى	ditulis ditulis	a> tansa>
3.	Kasrah + ya'mati	ditulis ditulis	i> kari>m
4.	D{ammah + waawu mati فُرُوضٌ	ditulis ditulis	u> furu>d{

3. Vokal Rangkap

1.	Fath{ah + ya'mati	ditulis	Ai
----	-------------------	---------	----

	بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fath{ah + wawu mati	ditulis	Au
	قَوْلٌ	ditulis	<i>qaul</i>

4. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

D. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>al-Qur'a>n</i>
الْقِيَّاسُ	Ditulis	<i>al-Qiya>s</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf I (el)-nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>as-Sama>'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

E. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>z/awi> al-furu>d{</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

MOTTO

مَا مِنْ شَيْءٍ يُوَضَّعُ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلَ مِنْ حَسَنِ الْخُلُقِ وَإِنَّ
صَاحِبَ حَسَنِ الْخُلُقِ لَيَبْلُغُ بِهِ دَرَجَةَ صَاحِبِ الصَّوْمِ وَالصَّلَاةِ

"Tidak ada sesuatu amalan yang jika diletakkan dalam timbangan lebih berat dari akhlak yang mulia. Sesungguhnya orang yang berakhlak mulia bisa menggapai derajat orang yang rajin puasa dan rajin shalat."

(HR. Tirmidzi, no. 2003, Al-Hafizh Abu Thahir)



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *alhamdulillah* akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan penuh perjuangan dan kesabaran. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya motivasi dan doa dari orang-orang terkasih. Dengan penuh keikhlasan hati dan ucapan terima kasih yang mendalam, saya persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua saya, suami tercinta, dan anak-anakku tersayang. Dengan segala perjuangannya, mereka menjadi penyemangat di dalam hidup saya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kasih sayang-Nya kepada kita semua.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap *alhamdulillah rabbil'alamin*, atas berkat rahmat dan hidayah Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “**Nilai Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini dalam Film Nussa**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1) Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Sebuah nikmat yang luar biasa, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tentunya proses panjang dalam pembuatan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
3. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
5. Dr. Heru Kurniawan, S. Pd., M. A., Ketua Jurusan dan Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Toifur, S. Ag., M. Si., Dosen Pembimbing penulis yang telah mengarahkan dan memberi masukan selama penyelesaian skripsi ini
7. Seluruh dosen dan staf akademik Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan

Akhirnya segala usaha tidaklah akan berhasil pada satu titik, tetapi akan terus maju dan berkembang, maka skripsi ini meskipun bukan sesuatu yang sempurna, maka penulis mengharapkan kritik dan saran demi

perbaiki skripsi ini. Semoga bisa memberikan manfaat bagi semua, dan tentunya bagi penulis sendiri. *Aamiin*.

Purwokerto, 17 November 2020

Penulis,



Siti Nurnahayatun

NIM. 1617406129



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DAN FILM	
A. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini	16

1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	16
2. Bentuk Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	19
3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter	23
4. Implementasi Pendidikan Karakter	24
B. Proses Pembentukan Nilai.....	25
C. Film sebagai Media Transformasi Nilai	26
1. Pengertian dan Fungsi Film dalam Proses Pembelajaran.....	27
2. Unsur Pembentuk Film.....	29
3. Klasifikasi Film	31
BAB III : DESKRIPSI FILM NUSSA	
A. Biografi Pengarang Film Nussa	35
B. Sejarah Film Nussa	36
C. Penghargaan dan Nominasi Film Nussa	39
D. Pengisi Suara	40
E. Sinopsis	40
F. Tokoh dan Penokohan	41
G. <i>Setting</i> dan Alur Cerita	45
H. Perkembangan Film Nussa	46
BAB IV : NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM NUSSA	
A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Nussa Episode Ketujuh “Sudah Adzan, Jangan Berisik!!!”	51

B. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Nussa Episode Kesembilan “Belajar Ikhlas”	62
C. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Nussa Episode Kesepuluh “Siapa Kita?”	72
D. Proses Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Nussa pada Anak Usia Dini	76

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	78
B. Saran-saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1. 18 Karakter Standar Siswa
Tabel 3.1. Penghargaan Film Nussa
Tabel 3.2. Pengisi Suara Film Nussa
Tabel 3.3. Perkembangan Film Nussa



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3.1. Nussa
- Gambar 3.2. Rara
- Gambar 3.3. Umma
- Gambar 3.4. Tante Dewi
- Gambar 3.5. Abdul
- Gambar 3.6. Shifa
- Gambar 3.7. Pak Ucok
- Gambar 4.1. Rara berhenti bergerak dan berhenti bermain ketika mendengar adzan
- Gambar 4.2. Nussa memberikan pengertian tentang adab ketika mendengar adzan kepada Rara
- Gambar 4.3. Rara mengakui kesalahannya dan minta maaf kepada Nussa
- Gambar 4.4. Nussa selesai wudhu
- Gambar 4.5. Rara berimajinasi seakan-akan sedang di Bandara
- Gambar 4.6. Rara bertanya kepada Nussa maksud dari adzan seperti halo-halo di Bandara
- Gambar 4.7. Rara sedang bermain dengan Antta
- Gambar 4.8. Nussa menyarankan agar Rara belajar ikhlas
- Gambar 4.9. Nussa belajar ikhlas menerima takdir Allah
- Gambar 4.10. Rara merasa bersyukur atas nikmat Allah terhadap dirinya
- Gambar 4.11. Nussa disiplin dalam menjalankan tugas sekolah
- Gambar 4.12. Nussa bekerja keras dalam menjalankan tugas sekolah
- Gambar 4.13. Rara terkejut melihat mainan Dinosaur Nussa
- Gambar 4.14. Rara mengucapkan bahwa alam semesta adalah ciptaan Allah SWT
- Gambar 4.15. Rara bertanya tentang tata surya kepada Nussa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian dan panca indera. PAUD memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, karena merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. PAUD sangat menentukan kesuksesan seseorang di masa depan, bagaimana seseorang merespon berbagai permasalahan yang dihadapi dalam setiap langkah kehidupan sangat ditentukan oleh pengalaman dan pendidikan yang diperolehnya pada saat usia dini.¹ Para ahli menyebut bahwa anak usia dini sebagai *the golden age* atau usia emas yang menentukan masa depannya, sekaligus menjadi masa kritis dalam masa kehidupan manusia. Untuk itu sangat tepat meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan bahasa, fisik, sosial emosional, konsep diri, seni, moral berdasarkan nilai agama agar seluruh kompetensi bakat yang dimiliki anak usia dini tumbuh dan berkembang secara optimal.

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik.² Pendidikan karakter harus menumbuhkembangkan nilai-nilai filosofis dan mengamalkan seluruh karakter bangsa secara utuh dan menyeluruh. Oleh karena itu, merupakan langkah yang positif ketika pemerintah (mendiknas) merevitalisasi pendidikan karakter dalam seluruh jenis dan jenjang pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini. Melalui revitalisasi dan pendidikan karakter di

¹ Sukarno L. Hasyim, "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Perspektif Islam", (Nganjuk: JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi Volume 1, Nomor 2, 2015), hlm. 218.

² E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 1.

berbagai lembaga pendidikan, baik informal, formal, maupun non formal diharapkan bangsa Indonesia bisa menjadi bangsa yang bermartabat, dan masyarakatnya memiliki nilai tambah (*added value*), dan nilai jual yang bisa bersaing, bersanding, bahkan bertanding dengan bangsa-bangsa lain secara global.³

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Karakter menjadi sangat penting karena dengan karakter yang kuat maka seseorang akan dapat bertindak atau berbuat sesuai dengan kebutuhannya dan dengan karakter yang kuat pula lah seseorang dapat menjadi contoh dan panutan untuk orang lain. Secara teoritis, karakter seseorang dapat diamati dari tiga aspek, yaitu : mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Pendidikan karakter sesungguhnya bukan sekedar mendidik benar atau salah tetapi mencakup proses pembiasaan tentang perilaku yang baik sehingga siswa dapat memahami, merasakan dan mau berperilaku baik sehingga terbentuklah tabiat baik. Menurut ajaran islam pendidikan karakter identik dengan pendidikan akhlak.⁵

Pada penerapannya, di Indonesia sendiri pendidikan karakter masih sebatas pembelajaran tentang teori-teori tentang karakter yang baik itu sendiri tanpa adanya praktik dan contoh nyata dari pengertian karakter baik itu sendiri. Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Hal ini dibuktikan antara lain dengan data UNESCO tahun 2009 tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia atau Human Development Index,

³ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, hlm. 2.

⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, hlm. 3.

⁵ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif & Kreatif*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2012), hlm. 3-4.

yakni komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan dan penghasilan perkapita menunjukkan bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia semakin menurun. Namun yang difokuskan oleh penulis disini ialah relevansi dari segi pendidikan karakternya. Jika anak-anak zaman dahulu terbilang patuh pada orang tua dan takdzim terhadap guru-gurunya, ketika diperintah tak berani mengelak sedikitpun, maka bertolak belakang dari itu, anak-anak zaman sekarang hampir tidak ada yang memiliki karakter seperti itu. Bahkan sejatinya sekarang karakter anak-anak sudah sangat memprihantinkan. Departemen Sosial RI menyatakan bahwa perilaku anak sekarang yang di presentasikan yakni mengkonsumsi minuman keras (83,3%), begadang malam (93,3%), berbohong (100%), hubungan seks di luar nikah (40%), mencuri (46,7%) dan sejumlah data kerusakan akhlak di berbagai sisi kehidupannya. Dengan semua permasalahan yang terjadi di atas, maka timbul pertanyaan sebenarnya pola perhatian dan metode pembelajaran seperti apa yang harusnya diterapkan pada anak, sehingga bisa menjadikan anak-anak yang berakhlak baik dan juga berkualitas dalam hal akademis.

Pendidikan karakter sendiri sebenarnya tidak hanya bisa didapatkan dari pendidikan formal, pendidikan karakter juga bisa didapatkan pada media lainnya seperti film. Film merupakan media komunikasi modern yang efektif untuk menghibur sekaligus menyampaikan pesan yang dapat mempengaruhi sikap, pola pikir, dan wawasan bagi penontonnya, tentunya yang sesuai dengan norma-norma kehidupan bermasyarakat. Film mempunyai potensi sebagai penyampai pesan pendidikan yang baik. Salah satunya adalah sebagai penyampai pesan pendidikan karakter. Karena film dapat menampilkan suatu adegan atau contoh karakter yang seharusnya dilakukan di masyarakat dengan lebih nyata. Berdasarkan UU No 33 Tahun 2009 tentang perfilman, bahwa film bertujuan untuk terbinanya akhlak mulia, terwujudnya kecerdasan kehidupan bangsa, terpeliharanya kesatuan dan persatuan bangsa, berkembangnya dan lestarnya nilai budaya bangsa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Film harus memiliki tujuan baik sebagai media massa bagi bangsa Indonesia. film mempunyai fungsi budaya, pendidikan,

hiburan, dan informasi. Film mempunyai potensi sebagai penyampai pesan pendidikan yang baik. Salah satunya adalah sebagai penyampai pesan pendidikan karakter. Karena film dapat menampilkan suatu adegan atau contoh karakter yang seharusnya dilakukan di masyarakat dengan lebih nyata.

Film Nussa adalah sebuah film animasi yang dirilis pada 20 November 2018 lalu yang bertepatan dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW diproduksi oleh *The Little Giantz* yaitu sebuah rumah produksi animasi yang dikembangkan oleh anak bangsa. Film Nussa dibuat oleh para anggota *The Little Giantz* yang beranggotakan 4 *Stripe Production* yaitu: Aditya Triantoro sebagai *Chief Executive Officer The little Giantz*, Bony Wirasmono sebagai *Creative Director*, Yuda Wirafianto sebagai *Executive Producer*, dan Ricky Manoppo sebagai *Producer Animasi "Nussa"*.⁶ Animasi ini berkisah tentang Nussa dan Rara (adik Nussa) gadis kecil berusia 5 tahun yang gemar bermain mobil balap. Dikutip dari tulisan di akun resmi Nussa Official, lahirnya animasi ini dilatarbelakangi oleh kecemasan keluarga akan tontonan anak yang jarang sekali menawarkan kebaikan, terutama yang sarat akan nilai-nilai karakter islami.⁷

Dilansir brilio.net dari akun Instagram @felixsiau, ustadz Felix sempat bercerita di salah satu unggahannya. Dia menjelaskan muncul kekhawatiran keluarga muda, khususnya dalam mendidik anak-anak usia 0-8 tahun saat ini. Orangtua mau tidak mau harus berhadapan dengan gencarnya media sosial.⁸ Kartun Nussa dan Rara yang muncul pada November 2018 ini berhasil mencuri perhatian dunia maya hanya dalam waktu 2 bulan saja, tepatnya Desember di penghujung 2018. Dilansir brilio.net dari liputan6, Nussa Rara berhasil memunculkan respons positif dari berbagai kalangan.

⁶Wikipedia bahasa Indonesia, "Nussa", dalam <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Nussa&oldid=16861089>, diakses pada hari Jum'at, 25 April 2020.

⁷Wikipedia bahasa Indonesia, "Nussa", dalam <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Nussa&oldid=16861089>, diakses pada hari Jum'at, 25 April 2020.

⁸Brilio, "Fakta Kartun Islam Nussa dan Rara yang Jarang Diketahui Orang", dalam <https://www.brilio.net/film/7-fakta-kartun-islam-nussa-dan-rara-yang-jarang-diketahui-orang-190318p.html> diakses pada hari Minggu, 30 Agustus 2020.

Banyak dari penonton yang tidak sabar menanti episode selanjutnya dari Nussa dan Rara keluar.⁹

Sebagai salah satu kartun Islam tanah air, Nussa dan Rara juga menyita perhatian beberapa ustadz kondang tanah air. Di antaranya adalah ustadz Felix Siauw dan ustadz Abdul Somad. Kedua ustadz kondang ini ikut berperan dalam mensukseskan kartun Nussa dan Rara, salah satunya melalui akun Instagram pribadi mereka.¹⁰ Animasi Nussa dan Rara tidak hanya lucu dan menggemaskan, tetapi juga sarat akan nilai moral dan pelajaran yang seharusnya didapatkan anak-anak terutama nilai-nilai karakter islami. Penggambaran karakter Nussa dan Rara yang lucu dan menggemaskan dikemas dengan cara berpakaian yang baik dan sopan serta mencerminkan nilai ajaran Islam. Tidak hanya itu, pengajaran dan pengetahuan akan ajaran Islam pada film Nussa dan Rara dapat diperoleh di setiap episodanya, ditambah dengan pesan-pesan berbentuk nasehat dan mengandung unsur ajaran Islam yang di tampilkan di setiap bagian akhir film. Episode dalam film animasi Nussa menayangkan kebiasaan atau aktivitas sehari-hari yang dilakukan berdasarkan ajaran Islam dengan cara penyampaian dari karakter yang mudah dipahami oleh penonton. Sampai saat ini episode dalam film Nussa sudah mencapai lebih dari 60 episode, dan akan terus mengalami pembaharuan episode baru setiap hari Jum'at di channel Youtube @Nussa Official. Namun, dalam penelitian ini penulis memilih 3 episode awal untuk dijadikan sebagai objek penelitian, yaitu episode 7, 9, dan 10 yang berjudul “*Sudah Adzan, Jangan Berisik!!!*”, “*Belajar Ikhlas*”, dan “*Siapa Kita?*”. Penulis memilih ketiga episode tersebut karena di episode awal tersebut film Nussa pertama kali *booming* di Indonesia. Selain itu belum banyak yang mengangkat episode tersebut dalam penelitian. Dalam ketiga episode tersebut masing-masing memiliki rata-rata 300.0000 like dan 14 juta kali tayang.

⁹ Brilio, “Fakta Kartun Islam Nussa dan Rara yang Jarang Diketahui Orang”, dalam <https://www.brilio.net/film/7-fakta-kartun-islam-nussa-dan-rara-yang-jarang-diketahui-orang-190318p.html> diakses pada hari Minggu, 30 Agustus 2020.

¹⁰ Brilio, “Fakta Kartun Islam Nussa dan Rara yang Jarang Diketahui Orang”, dalam <https://www.brilio.net/film/7-fakta-kartun-islam-nussa-dan-rara-yang-jarang-diketahui-orang-190318p.html> diakses pada hari Minggu, 30 Agustus 2020.

Dari latar belakang di atas maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam film Nussa dengan judul “**Nilai Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini dalam Film Nussa.**” Film Nussa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah film Nussa episode 7, 9, dan 10 yang berjudul “*Sudah Adzan, Jangan Berisik!!!*”, “*Belajar Ikhlas*”, dan “*Siapa Kita?*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Nilai pendidikan karakter apa saja yang ada dalam film Nussa?
2. Bagaimana strategi penyampaian nilai pendidikan karakter dalam film Nussa pada anak usia dini?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang nilai-nilai pendidikan karakter untuk anak usia dini dalam film Nussa episode 7, 9, dan 10 yang berjudul “*Sudah Adzan, Jangan Berisik!!!*”, “*Belajar Ikhlas*”, dan “*Siapa Kita?*”.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah karya ilmiah bidang pendidikan Islam anak usia dini terutama tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam film dan dapat menjadi bahan referensi yang akan mendukung perkembangan dan kemajuan keilmuan di Indonesia.

b. Praktis

Secara praktis penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah dan mengembangkan wawasan Penulis tentang nilai-nilai pendidikan karakter untuk anak usia dini dalam film Nussa episode 7, 9, dan 10 yang berjudul “*Sudah Adzan, Jangan Berisik!!!*”, “*Belajar*

Ikhlas”, “*Siapa Kita?*”. Serta bagi pendidik dan orangtua, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi untuk dapat memilih tontonan anak yang berkualitas dan bermakna bagi anak-anak.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan penelusuran dan kajian terhadap sumber referensi yang memiliki kesamaan topik atau relevansi materi dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini. Adapun penelitian yang penulis lakukan berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter untuk anak usia dini dalam film Nussa. Beberapa kajian dalam bentuk buku dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan tentang nilai-nilai pendidikan karakter untuk anak usia dini dalam film Nussa adalah sebagai berikut:

Pertama, Moch. Eko Ikhwantoro dkk, meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam film animasi Nussa dan Rara karya Aditya Triantoro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film Nussa dan Rara terdapat nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil di antaranya yaitu, nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan syari’ah, dan nilai pendidikan moral serta konsep pendidikan Islam yang mengajarkan kelembutan dan perilaku yang baik dalam menyampaikan ajaran Islam.¹¹

Kedua, Airani Demillah yang meneliti tentang bagaimana peran film animasi Nussa dan Rara dalam meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam pada anak usia Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pesan-pesannya, setiap episode Nussa dan Rara selalu mengajarkan sesuatu hal mengenai kebiasaan atau kegiatan sehari-hari berdasarkan ajaran Islam, hal ini juga yang menambah pengetahuan mereka tentang kebiasaan atau kegiatan sehari-hari yang dilakukan sesuai ajaran Islam.¹²

¹¹ Moch. Eko Ikhwantoro, dkk. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Karya Aditya Triantoro”, dalam VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 Nomor 2 Tahun 2019

¹² Airani Demillah, “Peran Film Animasi Nussa dan Rara dalam Meningkatkan Pemahaman tentang Ajaran Islam pada Pelajar SD”, dalam Jurnal Jurnal Interaksi Volume: 3, Nomor: 2, Edisi Juli 2019.

Ketiga, Octavian Muning Sayekti, melakukan penelitian tentang film animasi Nussa dan Rara baik itu mudah sebagai sarana penanaman karakter pada anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film animasi Nussa dan Rara episode baik itu mudah memuat enam nilai karakter. Keenam nilai karakter tersebut antara lain: religius, menghargai prestasi, cinta lingkungan, kerja keras, rasa ingin tahu, dan peduli sosial. Jika anak senantiasa melihat tayangan yang mendidik bahkan yang mengajarkan karakter baik, maka tak dipungkiri ke depan dia akan menjadi pribadi yang berkarakter sesuai harapan bangsa.¹³

Keempat, Sofatul Mutholangah, meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial animasi Adit, Sopo, dan Jarwo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo meliputi nilai pendidikan karakter hubungannya dengan Tuhan YME berupa ibadah, nilai pendidikan karakter hubungannya dengan diri sendiri berupa berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, kerja keras, bertanggung jawab dan cinta ilmu, dan nilai pendidikan karakter hubungannya dengan sesama manusia sadar akan hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain, serta santun.¹⁴

Kelima, Ahmad Fauzi juga meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Doraemon yang berjudul stand by me dan implementasinya dengan pendidikan akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film Doraemon yang berjudul Stand By Me memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang bisa diimplementasikan dengan pendidikan akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan yaitu rasa ingin tahu, jujur, tanggung jawab, disiplin, kasih sayang, bersungguh-sungguh, percaya diri, ikhlas,

¹³ Octavian Muning Sayekti, "Film Animasi Nussa dan Rara Baik Itu Mudah sebagai Sarana Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini", dalam Jurnal Pendidikan Anak 8 (2) 2019.

¹⁴ Sofatul Mutholangah, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Animasi Adit, Sopo, dan Jarwo", dalam Skripsi IAIN Purwokerto Tahun 2015.

religius, peduli sosial, bersahabat atau komunikatif, berwawasan luas, mandiri, dan toleransi.¹⁵

Keenam, Medina Nur Asyifah Purnama meneliti tentang nilai pendidikan moral dalam film Nussa dan Rara terutama santun dan hormat pada orang lain dalam episode kak Nussa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film animasi Nussa dan Rara merupakan film animasi anak-anak yang menceritakan tentang kehidupan sehari-hari anak-anak yang disajikan dengan menarik dan menyenangkan, sehingga mudah dipahami oleh penonton. Film tersebut juga mengandung nilai-nilai moral yang dapat membantu mengembangkan moral anak-anak Indonesia dan generasi penerus bangsa.¹⁶

Ketujuh, Misbahul Munir dan Ummi Nur Rokhmah yang meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi anak channel youtube Nussa Official. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pendidikan karakter yang muncul di antaranya, berupaya ingin mengetahui sistem tata surya, Sikap dan perilaku yang patuh mengikuti tata cara makan yang telah diajarkan oleh Rasulullah, perilaku menunjukkan upaya sungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil sebaiknya, tindakan yang menunjukkan rasa senang bekerja sama dan tolong menolong, sikap mendorong dan mengukui keberhasilan orang lain. Relevansi nilai pendidikan karakter yang terdapat pada channel youtube Nussa Official diantaranya, rasa ingin tahu, religius, kerja keras, bersahabat/komunikatif, menghargai prestasi.¹⁷

Kedelapan, Riskiana Widi Astuti, Herman J. Waluyo, dan Muhammad Rohmadi yang meneliti tentang nilai pendidikan karakter dalam film animasi Nussa dan Rara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film Nussa dan

¹⁵ Ahmad Fauzi, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Doraemon yang berjudul Stand By Me dan Implementasinya dengan Pendidikan Akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneg Lamongan", dalam Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2016.

¹⁶ Medina Nur Asyifah Purnama, "Nilai-nilai Pendidikan Moral (Santun dan Hormat pada Orang Lain) dalam Film Animasi Nussa dan Rara (Episode Kak Nussa)", dalam Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, Vol. 2, No.1, Edisi Maret 2020.

¹⁷ Misbahul Munir dan Ummi Nur Rokhmah, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Anak Channel Youtube Nussa Official", dalam Al-Mudarris: journal of education, Vol. 3. No. 1 April 2020.

Rara hanya terdapat lima pendidikan karakter yaitu religius, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, peduli sosial, dan tanggung jawab.¹⁸

Dari kedelapan penelitian di atas, meskipun ada beberapa kesamaan judul film dan nilai pendidikan karakter yang diangkat, tetapi terdapat perbedaan yang sangat jelas tentang fokus penelitian yang dilakukan dalam penelitian Penulis. Jika penelitian pertama lebih memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan Islam secara umum, penelitian Penulis lebih difokuskan pada nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Nussa episode 7, 9, dan 10 yang berjudul “*Sudah Adzan, Jangan Berisik!!!*”, “*Belajar Ikhlas*”, “*Siapa Kita?*”.

Sementara dalam penelitian kedua lebih menitikberatkan pada bagaimana peran film Nussa dan Rara dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam. Sedangkan pada penelitian ketiga lebih memfokuskan pada satu episode film dalam penanaman pendidikan karakter. Sedangkan dalam penelitian keempat dan kelima terdapat perbedaan judul film serta lebih memfokuskan pada implementasi nilai pendidikan karakter itu sendiri. Dalam penelitian keenam fokus kajiannya adalah pendidikan moral sopan dan hormat kepada orang lain dalam episode Kak Nussa sementara fokus kajian penulis adalah nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Nussa episode 7, 9, dan 10 yang berjudul “*Sudah Adzan, Jangan Berisik!!!*”, “*Belajar Ikhlas*”, “*Siapa Kita?*”. Sementara pada penelitian ketujuh dan kedelapan, meskipun mempunyai fokus kajian yang sama tentang pendidikan karakter, tetapi episode yang diangkat berbeda dengan penulis.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan yaitu penampilan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian pustaka dan hasil olah pikir peneliti mengenai suatu masalah yang berisi satu topik yang memuat

¹⁸ Riskiana Widi Astuti, Herman J. Waluyo, dan Muhammad Rohmadi, “Character Education Values in Animation Movie of Nussa and Rara”, dalam BIRCI Journal Volume 2, No 4, November 2019.

beberapa gagasan yang berkaitan yang harus didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka.¹⁹

Penelitian ini juga merupakan penelitian kualitatif (*Naturalistik*). Menurut Riduwan, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.²⁰ Sedangkan menurut Sugiono, metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.²¹

2. Sumber Data

Karena penelitian ini bersifat kepustakaan, maka data dikumpulkan dari sumber-sumber tertulis baik primer maupun sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²² Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah video film Nussa episode 7, 9, dan 10 yang berjudul “*Sudah Adzan, Jangan Berisik!!!*”, “*Belajar Ikhlas*”, dan “*Siapa Kita?*”.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang atau lewat dokumen.²³ Sumber sekunder merupakan data pendukung sumber primer. Adapun yang menjadi sumber sekunder dalam penelitian ini adalah berbagai tulisan yang membahas mengenai isi film Nussa volume 2 dari buku-buku pustaka, tabloid, surat kabar, dan

¹⁹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 15.

²⁰ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 51.

²¹ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 9.

²² Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 308.

²³ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 308.

data-data yang diperoleh dari media audio visual seperti televisi dan internet yang relevan dengan penelitian ini.

Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini di antaranya adalah:

- 1) *Educating For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, karya Thomas Lickona
- 2) *Character Matters: Persoalan Karakter*, karya Thomas Lickona
- 3) *Panduan Lengkap mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik*, karya Thomas Lickona
- 4) *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, karya Rahmat Mulyana
- 5) *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, karya Agus Zaenal Fitri
- 6) *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, karya Heri Gunawan
- 7) *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Bentuk Nilai Pembentukan Karakter dalam Mata Pelajaran*, karya Sri Narwanti
- 8) *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, karya Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo
- 9) *Manajemen Pendidikan Karakter*, karya E. Mulyasa
- 10) *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, karya Mawardi Lubis
- 11) *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, karya Yudhi Munadi
- 12) *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, karya Marselli Sumarno
- 13) *Film Sebagai Media Belajar*, karya Teguh Trianton
- 14) *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, karya Onong Uchjana Effendy.
- 15) *Membuat Film Indie Itu Gampang*, karya Askurifai Baksin, dll.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

data.²⁴ Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung, yang meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian.²⁵ Dalam hal ini Penulis menghimpun data-data dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, tabloid, artikel maupun media audio visual seperti video, televisi, dan internet untuk mencari data mengenai film Nussa serta nilai-nilai pendidikan karakter anak usia dini.

Dalam tahap ini dilakukan pengamatan terhadap film Nussa volume 2, catatan dan bukti dalam video, serta buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian. Secara terinci langkah-langkah yang dimaksud adalah:

- a. Memutar film yang dijadikan objek penelitian, yaitu film Nussa episode 7, 9, dan 10 yang berjudul “*Sudah Adzan, Jangan Berisik!!!*”, “*Belajar Ikhlas*”, dan “*Siapa Kita?*”
- b. Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario (transkrip)
- c. Mentransfer gambar ke dalam tulisan
- d. Menganalisis isi untuk kemudian mengklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan
- e. Mencocokkan dengan buku-buku bacaan yang relevan.

4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang sudah terkumpul dan tersistemasi, teknik yang akan digunakan adalah jenis analisis isi atau *content analysis*, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar, suara, maupun tulisan.²⁶ Kemudian dilakukan interpretasi secara deskriptif yaitu dengan

²⁴ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 224.

²⁵ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*, hlm. 77.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 309.

memberikan gambaran dan penafsiran serta uraian tentang data yang telah terkumpul.

Langkah-langkah analisa adalah sebagai berikut:

- a. Memutar film yang dijadikan objek penelitian, yaitu film Nussa episode 7, 9, dan 10 yang berjudul “*Sudah Adzan, Jangan Berisik!!!*”, “*Belajar Ikhlas*”, dan “*Siapa Kita?*”
- b. Mentransfer rekaman ke dalam bentuk tulisan atau skenario
- c. Menganalisa isi film dan mengklasifikasikannya mengenai materi dan muatan-muatan pendidikan karakter yang terdapat dalam film tersebut
- d. Mengkomunikasikannya dengan kerangka teori yang digunakan.

Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Untuk memudahkan pembaca memahami skripsi ini, maka penulis akan membaginya kedalam beberapa bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, pedoman transliterasi, motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Adapun bagian utama skripsi ini, penulis membagi ke dalam lima bab yaitu: Bab pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan landasan teori atau kajian teori yang terdiri dari tiga sub pembahasan, yaitu yang pertama pendidikan karakter yang meliputi, pengertian pendidikan karakter, bentuk-bentuk pendidikan karakter, tujuan

dan fungsi pendidikan karakter, implementasi pendidikan karakter. Sub pembahasan kedua adalah proses pembentukan nilai dan sub pembahasan ketiga adalah film sebagai media transformasi nilai, yang meliputi pengertian dan fungsi film dalam pembelajaran, unsur pembentuk film, jenis film, dan manfaat film.

Bab ketiga, berisi tentang deskripsi film Nussa, yang meliputi profil pengarang film Nussa, sejarah film Nussa, pengisi suara, penghargaan film Nussa, sinopsis film Nussa, tokoh dan penokohan film Nussa, *setting* dan alur film Nussa, serta perkembangan film Nussa.

Bab keempat merupakan hasil penelitian, berisi tentang nilai-nilai pendidikan karakter untuk anak usia dini dalam film Nussa dan proses internalisasi nilai pendidikan karakter dalam film Nussa pada anak usia dini.

Bab kelima adalah penutup, dalam bab ini berisi simpulan dan saran. Berikut di bagian akhir yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DAN FILM

A. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

a. Pengertian Nilai

Nilai dalam bahasa Inggris disebut *value* dan dalam bahasa Latin disebut *valere* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat.¹ Sesuatu dapat dikatakan “nilai” apabila sesuatu itu berguna, benar, indah, baik, religius. Nilai bersifat ideal, dan hanya dapat ditangkap melalui benda tertentu dan tingkah laku perbuatan yang mencerminkan nilai itu.² Kata “nilai” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.³ Jadi, sesuatu dikatakan bernilai jika sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia.

Definisi “nilai” menurut para ahli adalah sebagai berikut: menurut Kluckhohn sebagaimana dikutip oleh Budiyo, “nilai bukanlah keinginan, tetapi apa yang diinginkan. Artinya nilai itu bukan hanya diharapkan tetapi diusahakan sebagai sesuatu yang pantas dan benar bagi diri sendiri dan orang lain.”⁴ Menurut Gordon Allport sebagaimana dikutip oleh Rahmat Mulyana, “nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.”⁵ Dick Hartoko sebagaimana dikutip oleh M. Chabib Thoha, dkk., mengemukakan “nilai adalah hakikat suatu hal, yang menyebabkan hal itu pantas dikerjakan oleh manusia.”⁶ Nilai berkaitan erat dengan

¹ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 713.

² Budiyo, *Kewarganegaraan untuk SMA Kelas X*, (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm. 40.

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm 783.

⁴ Budiyo, *Kewarganegaraan untuk SMA Kelas X*, hlm. 41.

⁵ Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 9.

⁶ M. Chabib Thoha, dkk., *Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 22.

kebaikan yang ada dalam inti suatu hal, dan memiliki kekuatan untuk membentuk kepribadian, kehidupan sosial dan kebudayaan.

Nilai mencakup segala hal yang dianggap bermakna bagi kehidupan seseorang yang pertimbangannya didasarkan pada kualitas benar-salah, baik-buruk, untuk itu nilai yang menjangkau semua aktivitas manusia baik hubungan antar manusia, manusia dengan alam ataupun manusia dengan Tuhannya.⁷ Pada dasarnya nilai adalah suatu yang menurut sikap suatu kelompok orang dianggap memiliki harga bagi mereka. Nilai merupakan konsep abstrak di dalam diri manusia atas masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik atau benar dan hal-hal yang dianggap buruk atau salah. Nilai mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan hal-hal yang dipandang berharga dan penting bagi kehidupan manusia sehingga manusia dapat menyebut suatu hal itu baik atau buruk yang akan mengarahkannya pada tingkah laku kehidupan sehari-hari.

b. Pengertian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Pada pendidikan anak usia dini sangat perlu untuk memperhatikan dan menerapkan pendidikan karakter demi masa depan anak-anak Indonesia yang lebih baik. Dengan pendidikan karakter itu diharapkan pula anak-anak tumbuh paripurna atau sempurna. Pada usia 0-6 tahun, pada periode ini otak anak sedang berkembang dengan sangat pesat. Mereka akan mampu menyerap dengan cepat segala sesuatu yang dilihat atau didengarnya. Tahun-tahun pertama kehidupan anak merupakan kurun waktu yang sangat penting dan kritis dalam hal tumbuh kembang fisik, mental, dan psiko-

⁷ Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Media, 2012), hlm. 90.

⁸ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda. 1999), hlm 109.

sosial. Pendidikan anak usia dini merupakan penentu pembentukan karakter manusia Indonesia di dalam kehidupan berbangsa.

Karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*, dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charassein* yang berarti menandai dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Dalam bahasa Inggris, *character* bermakna hamper sama dengan sifat, perilaku, akhlak, watak, tabiat, dan budi pekerti.⁹ Dalam bahasa Arab, karakter diartikan '*khuluq, sajiyyah, thab'u*' (budi pekerti, tabiat atau watak. Kadang diartikan *syakhsiyyah* yang artinya lebih dekat dengan *personality* atau kepribadian).¹⁰

Menurut Thomas Lickona mendefinisikan karakter sebagai *A reliable inner disposition to situation in a moral good way*. Karakter mulia (*good character*) mencakup pengetahuan tentang kebaikan (*moral feeling*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*) dengan demikian karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan, sikap, motivasi, serta perilaku dan keterampilan.¹¹

Secara sederhana pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada para siswanya. Pendidikan karakter adalah suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melakukan nilai-nilaitersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesame, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang insani.¹²

⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 1.

¹⁰ Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, hlm. 20.

¹¹ Thomas Lickona, *Panduan Lengkap mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm 72.

¹² Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Bentuk Nilai Pembentukan Karakter dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia, 2011), hlm. 14.

Dasar pendidikan karakter ini, sebaiknya dimulai di usia kanak-kanak atau yang biasa disebut oleh para ahli Psikologi sebagai usia emas (*Golden Age*), karena usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Saat anak berusia 3 tahun, sel otak telah membentuk sekitar 1.000 triliun jaringan koneksi/ sinapsis. Jumlah ini 2 kali lebih banyak dari yang dimiliki orang dewasa. Sebuah sel otak dapat berhubungan dengan 15.000 sel otak lain. Sinaps-sinaps yang jarang digunakan akan mati, sementara yang sering digunakan akan semakin kuat dan permanen. Sinaps-sinaps tersebut akan semakin kuat dan permanen manakala anak diberikan stimulasi edukatif. Kurangnya stimulasi akan menyebabkan perkembangan otak anak tidak optimal. Sudah barang tentu ini akan berimbas pada kualitas sumber daya manusia di Indonesia.¹³

Selain itu, Saat usia dini, lebih mudah membentuk karakter anak. Sebab, ia lebih cepat menyerap perilaku dari lingkungan sekitarnya. Pada usia ini, perkembangan mental berlangsung sangat cepat. Oleh karena itu, lingkungan yang baik akan membentuk karakter yang positif. Pengalaman anak pada tahun pertama kehidupannya sangat menentukan apakah ia akan mampu menghadapi tantangan dalam kehidupannya dan apakah ia akan menunjukkan semangat tinggi untuk belajar dan berhasil dalam pekerjaannya.

2. Bentuk Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di Indonesia didasarkan atas sembilan pilar karakter dasar. Karakter dasar menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan karakter dasar ini, anatar lain: (1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya; (2) tanggung jawab, disiplin, dan mandiri; (3) jujur; (4) hormat dan santun; (5) kasih sayang, peduli, dan kerja sama; (6) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah; (7) keadilan dan

¹³ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm. 3-4.

kepemimpinan; (8) baik dan rendah hati, dan; (9) toleransi, cinta damai, dan persatuan.

Sementara sumber pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter di Indonesia didasarkan kepada empat sumber yaitu agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional dalam Pusat Kurikulum Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yaitu sebagai berikut:¹⁴

Tabel 2.1. 18 Standar Karakter Siswa

No	Nilai Karakter	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas,

¹⁴Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 39-40.

		serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama haknya dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

13	Bersahabat atau Komunikatif	Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Sikap kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas sikap dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Delapan belas nilai-nilai karakter tersebut masih bersifat terbuka dan menerima perubahan dengan melihat konteks dan lingkungan di mana pendidikan karakter akan diterapkan. Jika nilai-nilai karakter tersebut sudah berhasil tertanam kuat pada anak maka akan sangat membantu

pertahanan diri mereka untuk tetap menjadi orang berperilaku terpuji dalam keadaan apapun. Dalam menanamkan nilai karakter tersebut orang di sekitar anak harus ikut berperan, mulai dari orangtua, lingkungan, dan guru di sekolah.

Pembentukan karakter anak juga dapat dipengaruhi oleh media, antara lain yaitu tontonan atau film yang mereka lihat di televisi maupun *youtube*. Tontonan pada anak harus memuat nilai-nilai karakter agar anak terbiasa dengan hal tersebut serta perlu di dukung dengan kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan dalam keluarga. Dalam penanyangan film di televisi maupun bioskop selalu terdapat rating usia yang digunakan sebagai acuan batasan usia penonton. Maka dari itu, orangtua harus memahami rating usia tontonan yang dikonsumsi oleh anak. Di Indonesia acuan tersebut dibuat oleh Lembaga Sensor Film.

3. Tujuan dan Fungsi Pembentukan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukkan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.¹⁵

Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya, Kecerdasan emosi ini adalah bekal yang penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. Namun bagi sebagian keluarga, proses pendidikan karakter yang sistematis mungkin dirasa sangat sulit, terutama bagi sebagian orangtua yang terjebak dengan rutinitas yang

¹⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 9.

padat. Karena itu seyogyanya pendidikan karakter juga perlu diberikan saat anak-anak masuk dalam lingkungan sekolah, terutama sejak *play group* dan taman kanak-kanak.

4. Implementasi Pendidikan Karakter

Kunci sukses keberhasilan suatu Negara sangat ditentukan oleh sejauh mana masyarakat mempunyai karakter yang kondusif untuk maju yang disebut “modal social“ (*social capital*). Jadi, bukan ditentukan oleh banyaknya sumber daya alam atau banyaknya jumlah penduduk dan luas geografisnya. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang, penanaman moral melalui pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak-anak adalah kunci utama membangun bangsa.

Pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan; melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka.¹⁶ Selain menjadikan keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim dan budaya serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting dan turut membentuk karakter peserta didik. Penciptaan lingkungan yang kondusif dapat dilakukan melalui berbagai variasi metode sebagai berikut: a) penugasan; b) pembiasaan; c) pelatihan; d) pembelajaran; e) pengarahan; dan f) keteladanan.¹⁷

Banyak hal yang harus dilakukan untuk membangun karakter anak usia dini yang diharapkan dapat mengubah perilaku negatif ke positif. Pertama kurangi jumlah mata pelajaran berbasis kognitif dalam kurikulum-kurikulum pendidikan anak usia dini. Pendidikan intelektual (kognitif) yang berlebihan akan memicu pada ketidakseimbangan aspek-aspek perkembangannya. Kedua, setelah dikurangi beberapa pelajaran kognitif, tambahkan materi pendidikan karakter. Materi pendidikan

¹⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, hlm. 9.

¹⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, hlm. 10.

karakter tidak identik dengan mengasah kemampuan kognitif, tetapi pendidikan ini adalah mengarahkan pengasahan kemampuan afektif. Metode pembelajaran karakter ini dilakukan dengan cerita-cerita keteladan seperti kisah-kisah keteladan nabi-nabi, sahabat-sahabat nabi, pahlawan-pahlawan Islam, dunia, nasional ataupun lokal.

B. Proses Pembentukan Nilai

Nilai harus ditanamkan dengan sepenuh hati karena nilai dapat mempengaruhi jiwa raga manusia, dan mengarahkan sikap serta perilaku manusia. Nilai dapat juga digunakan sebagai petunjuk arah, pelindung, dan pendorong perilaku manusia. Untuk dapat menanamkan nilai, maka seseorang harus mengetahui bagaimana nilai itu dibentuk. Proses pembentukan nilai dapat dikelompokkan dalam lima tahap, yaitu:¹⁸

1. Tahap *Receiving* (Menyimak)

Pada tahap ini, seseorang menerima stimulus dari luar, kemudian ia mencari nilai-nilai yang berada di luar dirinya untuk dipilih yang paling menarik bagi dirinya, kemudian ia menerima nilai-nilai itu.

2. Tahap *Responding* (Menanggapi)

Pada tahap ini, seseorang sudah mulai bersedia menerima dan menanggapi secara aktif stimulus dalam bentuk respon yang nyata. Ia sudah mulai aktif menanggapi nilai-nilai yang berkembang di luar dan meresponnya.

3. Tahap *Valuing* (Memberi Nilai)

Pada tahap ini, seseorang sudah mampu menangkap stimulus atas dasar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan mulai mampu menyusun persepsi tentang objek. Tahap *valuing* meliputi percaya terhadap nilai yang diterima, merasa terikat dengan nilai yang dipercayai atau dipilihnya, dan memiliki keterikatan batin (*commitment*) untuk memperjuangkan nilai-nilai yang diterima dan diyakini.

¹⁸ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 19-21.

4. Tahap *Organization* (Mengorganisasikan Nilai)

Pada tahap ini, seseorang mulai mengatur sistem nilai yang diterima dari luar untuk diorganisasikan atau ditata dalam dirinya, sehingga sistem nilai itu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam dirinya. Jadi organisasi nilai meliputi dua tahap, yaitu mengkonsepsikan nilai dalam dirinya, dan mengorganisasikan sistem nilai dalam dirinya, sehingga cara hidup dan perilakunya sudah didasarkan atas nilai-nilai yang diyakininya.

5. Tahap *Characterization* (Karakterisasi Nilai)

Pada tahap ini, seseorang mulai menerapkan sistem nilai dan mengkarakterisasi atau mempribadikan sistem nilai tersebut ke dalam dirinya.

Tahap-tahap proses pembentukan nilai ini lebih banyak ditentukan dari arah mana dan bagaimana seseorang menerima nilai-nilai tersebut dalam dirinya. Keyakinan manusia atau masyarakat terhadap nilai-nilai tertentu dapat mempengaruhi pemikiran, perasaan, dan tindakan atau perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya. Keyakinan tersebut juga dapat menyebabkan seseorang bersikap menyetujui atau tidak menyetujui, menolak atau menerima tentang hal-hal yang baik dan buruk ataupun yang benar dan yang salah.

C. Film Sebagai Media Transformasi Nilai

Film merupakan serangkaian gambar-gambar yang diambil dari objek yang bergerak memperlihatkan suatu serial peristiwa-peristiwa objek yang berlaku secara berkesinambungan, yang berfungsi sebagai media hiburan, pendidikan, dan penerangan. Sebagai salah satu media informasi maka film secara otomatis akan membawa dampak, baik itu positif maupun negatif kepada penontonnya, atau juga sebaliknya tidak berpengaruh apa-apa.¹⁹

Film merupakan salah satu alat yang ampuh di tangan orang yang mempergunakannya secara efektif untuk sesuatu maksud terutama terhadap

¹⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 209.

masyarakat kebanyakan dan juga anak-anak yang memang lebih banyak menggunakan aspek emosinya dibanding aspek rasionalitasnya, dan langsung berbicara ke dalam hati sanubari penonton secara meyakinkan.²⁰ Film juga sangat membantu dalam proses pembelajaran, apa yang terpandang oleh mata dan terdengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat daripada apa yang hanya dapat dibaca saja atau hanya didengar saja.

1. Pengertian dan Fungsi Film dalam Proses Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian. *Pertama*, film merupakan sebuah selaput tipis berbahan *seluloid* yang digunakan untuk menyimpan gambar negatif dari sebuah objek. *Kedua*, film diartikan sebagai lakon atau gambar hidup. Dalam konteks khusus, film diartikan sebagai lakon hidup atau gambar gerak yang biasanya juga disimpan dalam media *seluloid* tipis dalam bentuk gambar negatif.²¹

Definisi film menurut UU No. 23 Tahun 2009 tentang perfilman, pasal 1 menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.²² Media film pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Film dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan ketrampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap. Isi dari film akan berkembang kalau syarat akan pengertian atau simbol-simbol, dan berasosiasikan suatu pengertian serta mempunyai konteks dengan lingkungan yang menerimanya dan film

²⁰ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2012), hlm. 114-115.

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 242.

²² Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm.13.

memberi keuntungan budaya bagi kelas pekerja yang telah dinikmati oleh kehidupan sosial agar menjadi lebih baik.²³

Film secara sederhana dapat didefinisikan sebagai cerita yang dituturkan kepada penonton melalui rangkaian gambar bergerak. Menurut Azhar Arsyad, film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup.

Fungsi film dalam proses pembelajaran terkait dengan 3 hal, yaitu untuk tujuan kognitif, untuk tujuan psikomotori, dan untuk tujuan afektif.²⁴

Dalam hubungannya dengan tujuan kognitif, film dapat digunakan untuk:

- a. Mengajarkan pengenalan kembali atau pembedaan stimulasi gerak yang relevan, seperti kecepatan objek yang bergerak, dan sebagainya.
- b. Mengajarkan aturan dan prinsip. Film dapat juga menunjukkan deretan ungkapan verbal, seperti pada gambar diam dan media cetak. Misalnya, untuk mengajarkan arti ikhlas, ketabahan, dan sebagainya.
- c. Memperlihatkan contoh model penampilan, terutama pada situasi yang menunjukkan interaksi manusia.²⁵

Dalam hubungannya dengan tujuan psikomotor, film digunakan untuk memperlihatkan contoh keterampilan gerak. Media ini juga dapat memperlambat atau mempercepat gerak, mengajarkan cara menggunakan suatu alat, cara mengerjakan suatu perbuatan, dan sebagainya. Selain itu film juga dapat memberikan umpan balik tertunda kepada siswa secara visual untuk menunjukkan tingkat kemampuan mereka dalam mengerjakan keterampilan gerak, setelah beberapa waktu kemudian.²⁶

Dalam hubungannya dengan tujuan afektif, film dapat mempengaruhi emosi dan sikap seseorang, yakni dengan menggunakan berbagai cara dan efek. Ia merupakan alat yang cocok untuk

²³ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, hlm.13.

²⁴ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, hlm. 120.

²⁵ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, hlm. 120

²⁶ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, hlm. 121.

memperagakan informasi afektif, baik melalui efek optis maupun melalui gambaran visual yang berkaitan.²⁷

Sementara dalam menilai baik tidaknya sebuah film, Omar Hamalik sebagaimana dikutip Yudhi Munadi mengemukakan bahwa film yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:²⁸

- a. Dapat menarik minat siswa
- b. *Up to date* dalam *setting*, pakaian, dan lingkungan
- c. Sesuai dengan tingkat kematangan audiens.
- d. Perbendaharaan bahasa yang dipergunakan secara benar
- e. Kesatuan dan *sequence*-nya cukup teratur
- f. Teknis yang dipergunakan cukup memenuhi persyaratan dan cukup memuaskan.

2. Unsur Pembentuk Film

Film pada hakikatnya merupakan sebuah karya yang dalam menghasilkannya membutuhkan proses yang tidak sederhana dan sangat kompleks. Ini karena proses pembuatan film memakan waktu, biaya dan tenaga yang tidak sedikit. Selain itu juga dibutuhkan tim yang bekerja secara sinergis dalam sebuah rumah produksi. Adapun tim tersebut terdiri dari:

a. Produser

Produser mengepalari department produksi yang menjadi menggerak awal sebuah produksi film. Prosedur juga akan mengambil resiko keuangan dengan mengeluarkan uang mereka sendiri khususnya selama periode pra-produksi, sebelum sebuah film dapat terdanai sepenuhnya.²⁹

b. Sutradara

Kerja sutradara dimulai dari membedah skenario ke dalam konsep pengambilan gambar. Selanjutnya sutradara bekerja sebagai pemimpin pengambilan gambar, menentukan apa saja yang akan dilihat oleh

²⁷ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, hlm. 121.

²⁸ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, hlm. 117.

²⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, hlm. 40.

penonton, mengatur laku di depan kamera, mengarahkan akting dan dialog, menentukan posisi dan gerak kamera, suara, pencahayaan, dan turut melakukan editing.³⁰

c. Skenario

Skenario merupakan naskah cerita yang digunakan sebagai landasan bagi penggarapan sebuah produksi film. Isi dari skenario merupakan dialog dan istilah teknis sebagai perintah kepada crew atau tim produksi. Skenario juga memuat informasi tentang suara dan gambar ruang, waktu, peran, dan aksi.³¹

d. Penata Artistik

Penata artistik bertugas menyusun segala sesuatu yang melatarbelakangi cerita sebuah film, melakukan setting tempat-tempat dan waktu berlangsungnya cerita film. Penata artistik juga bertugas menterjemahkan konsep visual dan segala hal yang meliputi aksi di depan kamera (*setting* peristiwa).³²

e. Penata Fotografi

Penata fotografi seringkali disamakan dengan operator kamera atau kameramen. Hal ini sebenarnya berbeda. Operator kamera atau kameramen merupakan orang yang mengoperasikan kamera, sedangkan penata fotografi merupakan pemimpin departemen yang mengkoordinir sejumlah operator kamera.³³

f. Penata Musik

Penata musik bertugas menata paduan musik yang tepat. Fungsinya menambah nilai dramatik seluruh cerita film. Tugas penata musik ini sangat mempengaruhi efek pengambilan gambar. Musik dapat memberikan efek yang ingin ditimbulkan oleh sutradara.³⁴

g. Penata Suara

³⁰ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, hlm. 42.

³¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, hlm. 43.

³² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, hlm. 45.

³³ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, hlm. 46.

³⁴ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, hlm. 68.

Penata suara dibantu tenaga perekam lapangan yang bertugas merekam suara baik di lapangan maupun di studio. Selain itu, penata suara bertugas memadukan unsur-unsur suara yang nantinya akan menjadi jalur suara yang letaknya bersebelahan dengan jalur gambar dalam hasil akhir film yang diputar di bioskop.³⁵

h. Pemeran

Pemeran atau *cast* bertugas untuk memerankan tokoh yang ada dalam naskah film. Pemeran harus bisa mengubah karakternya sesuai dengan apa yang telah digambar oleh sutradara. Proses pemilihan pemeran disebut *casting*. *Casting* semula dilakukan oleh *casting director* atau orang yang bertugas mencari pemeran, setelah itu daftar nama calon pemeran ini akan dipilih kembali oleh sutradara.³⁶

i. Kameramen

Penyunting disebut juga kameramen yaitu orang yang bertugas menyusun hasil shooting sehingga membentuk rangkaian cerita sesuai konsep yang diberikan oleh sutradara. Ada beberapa teknik yang digunakan oleh kameramen dalam mengambil gambar. Pengambilan gambar ini mempengaruhi penggambaran dari naskah.³⁷

j. Editor

Editor bekerja setelah film diproduksi. Editor bertugas membenahi kembali film yang mentah menjadi film yang matang untuk ditayangkan. Editor akan berdiskusi dengan sutradara dalam mengedit film mentah ini.³⁸

3. Klasifikasi Film

Dalam perkembangannya, baik karena kemajuan teknik-teknik yang semakin canggih maupun tuntutan massa, pembuat film semakin bervariasi. Untuk sekedar memperlihatkan variasi film yang diproduksi, maka klasifikasi film dapat digolongkan sebagai berikut:

³⁵ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, hlm. 68.

³⁶ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, hlm. 53.

³⁷ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, hlm. 53.

³⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, hlm. 82.

a. Menurut Jenis Film³⁹

1) Film Cerita (Fiksi)

Film cerita merupakan film yang dibuat atau diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Kebanyakan atau pada umumnya film cerita bersifat komersial. Pengertian komersial diartikan bahwa film dipertontonkan di bioskop dengan harga karcis tertentu. Artinya, untuk menonton film itu di gedung bioskop, penonton harus membeli karcis terlebih dulu. Demikian pula bila ditayangkan di televisi, penayangannya didukung dengan sponsor iklan tertentu pula.

2) Film Non Cerita (Non Fiksi)

Film noncerita adalah film yang mengambil kenyataan sebagai subyeknya. Film non cerita ini terbagi atas dua kategori, yaitu:

a) Film Faktual: menampilkan fakta atau kenyataan yang ada, dimana kamera sekedar merekam suatu kejadian. Sekarang, film factual dikenal sebagai film berita (*news-reel*), yang menekankan pada sisi pemberitaan suatu kejadian aktual.

b) Film Dokumenter: selain fakta, juga mengandung subyektifitas pembuat yang diartikan sebagai sikap atau opini terhadap peristiwa, sehingga persepsi tentang kenyataan akan sangat tergantung pada si pembuat film dokumenter tersebut.

b. Menurut Cara Pembuatan Film⁴⁰

1) Film Ekperimental

Film Eksperimental adalah film yang dibuat tanpa mengacu pada kaidah-kaidah pembuatan film yang lazim. Tujuannya adalah untuk mengadakan eksperimentasi dan mencari cara-cara pengucapan baru lewat film. Umumnya dibuat oleh sineas yang

³⁹ Marselli Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasrana Indonesia, 1996), hlm. 16.

⁴⁰ Marselli Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, hlm. 17.

kritis terhadap perubahan (kalangan seniman film), tanpa mengutamakan sisi komersialisme, tetapi lebih kepada sisi kebebasan berkarya.

2) Film Animasi

Film Animasi adalah film yang dibuat dengan memanfaatkan gambar (lukisan) maupun benda-benda mati yang lain, seperti boneka, meja, dan kursi yang bisa dihidupkan dengan teknik animasi.

c. Menurut Tema Film (*Genre*)⁴¹

1) Drama

Tema ini lebih menekankan pada sisi *human interest* yang bertujuan mengajak penonton ikut merasakan kejadian yang dialami tokohnya, sehingga penonton merasa seakan-akan berada di dalam film tersebut. Tidak jarang penonton yang merasakan sedih, senang, kecewa, bahkan ikut marah.

2) *Action*

Tema *action* menyetengahkan adegan-adegan perkelahian, pertempuran dengan senjata, atau kebut-kebutan kendaraan antara tokoh yang baik (protagonis) dengan tokoh yang jahat (antagonis), sehingga penonton ikut merasakan ketegangan, was-was, takut, bahkan bisa ikut bangga terhadap kemenangan si tokoh.

3) Komedi

Tema film komedi intinya adalah menyetengahkan tontonan yang membuat penonton tersenyum, atau bahkan tertawa terbahak-bahak. Film komedi berbeda dengan lawakan, karena film komedi tidak harus dimainkan oleh pelawak, tetapi pemain biasa pun bisa memerankan tokoh yang lucu.

4) Tragedi

⁴¹ Askurifai Baksin, *Membuat Film Indie Itu Gampang*, (Bandung: Jasa Grafika, 2007), hlm. 25.

Film yang bertemakan tragedi, umumnya mengetengahkan kondisi atau nasib yang dialami oleh tokoh utama pada film tersebut. Nasib yang dialami biasanya membuat penonton merasa kasihan/prihatin/iba.

5) *Horor*

Film bertemakan *horor* selalu menampilkan adegan-adegan yang menyeramkan sehingga membuat penontonnya merinding karena perasaan takutnya. Hal ini karena film horor selalu berkaitan dengan dunia gaib/magis, yang dibuat dengan *special affect*, animasi, atau langsung dari tokoh-tokoh dalam film tersebut.



BAB III

DESKRIPSI FILM NUSSA

A. Biografi Pengarang Film Nussa

Aditnya Triantoro atau biasa disingkat Adittoro merupakan seorang Animation, Directo, Lecturer. Ia lahir di Jakarta 25 September 1984. Ia dikenal sebagai animator asal Indonesia sekaligus CEO dan *Co-Foudender* dari rumah produksi animasi *The Little Giantz* sejak bulan Juli 2017. Sementara jabatan *Chief Creative Officer* di perusahaan studio animasi *The Little Giantz* saat dipegang oleh Bony Wirasmono. Sementara Yuda Wirafianto memegang jabatan *Chif Finance Officerdan Chief Operation Officer* diisi oleh oleh Ricky Manoppo.¹ Adittoro sudah berpengalaman lebih dari sepuluh tahun pada dunia animasi. Aditya Triantoro semasa kecil sangat takjub menonton film *Jurassic Park* di bioskop tahun 1993. Saat itu ia masih berusia sembilan tahun sehingga ia masih tidak percaya bahwa komputer bisa digunakan untuk membuat animasi.² Melihat kecanggihannya di film itu, sang ayah menjelaskan kepadanya bahwa komputer tidak hanya digunakan untuk mengetik dokumen berformat *word* atau *excel* atau bermain aneka *game* saja, tetapi juga dapat membuat animasi. Mulai dari sana Aditya memilih ketertarikan kepada komputer, karena *computer graphic* bisa diaplikasikan secara luas.³

Dengan resmi dirilisnya Nussa dan Rara oleh rumah produksi anak bangsa, membuat dunia animasi Indonesia semakin bergairah. Di tengah populernya berbagai produksi video impor dari negara tetangga, mulai dari Doraemon dari Jepang, Upin Ipin dari Malaysia, hingga Tayo dari Korea

¹Heru, "Aditya Triantoro" dalam <http://www.heru.my.id/2018/11/aditya-triantoro.html>, diakses pada hari Selasa 1 September 2020.

²Duniahera, "Dibalik Lahirnya Nussa dan Rara", dalam <http://duniahera.com/di-balik-lahirnya-nussa-dan-rara/>, diakses pada hari Selasa 1 September 2020.

³Kumpanan, "Kiat Aditya Triantoro Orbitkan The Little Giantz" dalam <http://m.kumpanan.com/swaonline/kiat-aditya-triantoro-orbitkan-the-little-giantz-1r3w3kfxoXf>, diakses pada hari Selasa 1 September 2020.

Selatan.⁴ Setamat SMA, Adittoro memutuskan untuk belajar animasi secara otodidak. Pada tahun 2003, Aditya mengikuti lomba *Bubu Awards Web* (penghargaan bagi para individu) *design* dan berhasil menjadi juara I se-Indonesia. Hingga ia berkiprah dibidang animasi dan saat ini menjadi CEO dan *Co-Founder The Little Giantz*. Aditya memiliki prinsip bahwa setiap individu memiliki bakal *passion* (nomina). Apabila seseorang telah menemukan bakat dan passionnya, yang mestinya dilakukan adalah mengembangkannya hingga meraih sukses.⁵

Aditya selalu berhati-hati dalam membuat konten agar tidak dituding memberikan informasi yang salah. Oleh karena itu ia selalu meminta nasihat kepada Ustadz Felix Siauw dan Ustadz Abdul Somad untuk yang memberikan arahan dan saran mengenai konten reatif berbasis agama ini. Tahun 2016, Ia kembali pulang ke Indonesia, lalu bersama koleganya mendirikan *The Little Giantz four stripe production*, yaitu rumah produksi kreatif yang bertujuan untuk memproduksi sebuah karya yang handal, praktis dan dinamis melalui kemampuan dan ketekunan. Rumah produksi ini awalnya tergabung dalam induknya yaitu *The Little Giantz* yang berkecimpung di dunia animasi sejak 2016. Namun, kini *4 stripe production* melepas diri dan mendeklarasi sebagai unit bisnis yang berdiri sendiri yang berfokus pada pengembangan kreativitas dan teknologi.⁶

B. Sejarah Film Nussa

Nussa adalah sebuah serial animasi Indonesia yang diproduksi oleh studio animasi The Little Giantz dan 4Stripe Productions. The Little Giantz yaitu sebuah rumah produksi animasi yang dikembangkan oleh anak bangsa. Film Nussa dibuat oleh para anggota The Little Giantz yang beranggotakan 4

⁴ Heru, "Aditya Triantoro" dalam <http://www.heru.my.id/2018/11/aditya-triantoro.html>, diakses pada hari Selasa 1 September 2020.

⁵ Kumparan, "Kiat Aditya Triantoro Orbitkan The Little Giantz" dalam <http://m.kumparan.com/swaonline/kiat-aditya-triantoro-orbitkan-the-little-gianzt-1r3w3kfxoXf>, diakses pada hari Selasa 1 September 2020.

⁶ Kumparan, "Kiat Aditya Triantoro Orbitkan The Little Giantz" dalam <http://m.kumparan.com/swaonline/kiat-aditya-triantoro-orbitkan-the-little-gianzt-1r3w3kfxoXf>, diakses pada hari Selasa 1 September 2020.

Stripe Production yaitu: Aditya Triantoro sebagai *Chief Executive Officer The little Giantz*. Bony Wirasmono sebagai *Creative Director*, Yuda Wirafianto sebagai *Executive Producer*, dan Ricky Manoppo sebagai *Producer Animasi “Nussa”*.⁷

Animasi Nussa dan Rara merupakan animasi yang berdurasi kurang lebih 4 menit dalam setiap episodenya. Animasi ini mulai ditayangkan pada layanan berbagi-video youtube yang dirilis sejak 20 November 2018 M lalu yang bertepatan dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Dalam dua hari penayangannya, dilansir IMDP, youtube Nussa Official telah berhasil menembus 100 ribu *subscribers*. Sekarang animasi ini memiliki lebih dari 6 juta *subscribers*. Jadwal penayangan film Nussa di youtube adalah setiap hari Jum’at, pukul 04.30 WIB. Animasi ini sudah pernah tayang melalui saluran televisi gratis Indonesia NET selama Ramadhan 1440 H/2019 M, Indosiar sejak Oktober 2019 M dan saluran berbayar Malaysia Astro Ceria di tahun yang sama. Animasi Nussa juga telah tayang selama bulan Ramadhan tahun 1441 H/2020 M.⁸

Penggunaan nama tokoh Nussa dan Rara serta Antta (kucing Nussa dan Rara) diambil dari kata “Nusantara”, karena bila ketiga nama tersebut digabungkan menjadi Nusantara, nama itu diambil semata-mata ingin berusaha mengguncang dunia dengan tampilan karya animasi anak bangsa. Adapun penekanan pada huruf ‘S’ pada nama Nussa, untuk lebih meningkatkan ingatan orang, supaya orang ingat kalau Nussa ini adalah animasi Indonesia.⁹ Film animasi produksi The Little Giantz dan 4Stripe Production ini, kini telah memasuki lebih dari 60 episode. Tentu ini sebuah prestasi yang sangat patut dibanggakan. Bagaimana tidak, sebelumnya film animasi Indonesia dipandang sebelah mata karena belum menghasilkan film

⁷Wikipedia Bahasa Indonesia, “Nussa”, dalam <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Nussa&oldid=16861089> diakses pada hari Selasa, 28 April 2020.

⁸Wikipedia Bahasa Indonesia, “Nussa”,

⁹Devy Octafiani, “Nussa di Balik Istilah Nusantara”, dalam <https://m.detik.com/ho/spotlight/d-4351883/nussa-di-balik-istilah-nusantara> diakses pada hari Selasa, 1 September 2020.

animasi yang bagus. Anak-anak Indonesia lebih mengenal film animasi produk tetangga seperti Upin dan Ipin. Namun, sekarang kita perlu bangga dengan karya anak bangsa yang tidak kalah menarik dari Upin dan Ipin yaitu Nussa dan Rara (akronim dari Nusantara), animasi yang mengangkat tema Islam dan menceritakan dua saudara kandung bernama Nussa dan Rara.¹⁰

Film animasi yang memang langsung diproduksi oleh studio animasi bertujuan untuk membuat sebuah film *edutainment* atau disebut edukasi entertainment dengan bahasa global yang mampu dinikmati oleh berbagai dimensi, dari anak-anak sendiri ataupun orang dewasa. Di lain sisi tujuan untuk menunjukkan sebuah industri film animasi Indonesia terhadap pasar dunia, dan menyampaikan sebuah pesan moral untuk mencari sebuah kesempurnaan.¹¹ Nussa adalah serial animasi tentang kehidupan Nussa, seorang anak laki-laki periang yang bercita-cita menjadi hafidz astronaut. Dijelaskan oleh Nussa Official seri animasi Nussa akan membangun karakter dan moralitas anak-anak melalui cerita dan musik yang menyenangkan. Di sini orangtua dan anak-anak akan menikmati petualangan dan pemecahan masalah kehidupan sehari-hari yang tentunya dengan berasaskan ajaran Islam.¹²

Triantoro membagi pemahaman bahwa serial kartun Nussa dan Rara tidak hanya menghadirkan sebuah cerita fiksi yang harapannya dapat menjadikan salah satu hiburan intelektual. Lebih dari itu, tujuannya adalah untuk mengajak dan menunjukkan pada sahabatsahabat untuk bisa memetik hikmah dari setiap kejadian yang mereka alami sesuai tuntunan Islam dari serial kartun Nussa dan Rara. Pada awalnya memang banyak yang tidak sadar bahwa Nussa adalah disabilitas. Ini terlihat dari kaki kiri Nussa yang merupakan kaki palsu. Banyak orang yang terharu sedih, terutama dengan keadaan Nussa yang jauh dengan keadaannya secara tidak langsung. Nussa

¹⁰ Bombastis, "Animasi Nussa dan Rara", dalam www.boombastis.com/animasi-nussa-dan-rara/191498, diakses pada hari Selasa 1 September 2020.

¹¹ Devy Octafiani, "Nussa di Balik Istilah Nusantara"

¹² Abdul Hadi, "Mengenal Nussa Animasi Indonesia di Trans TV Selama Ramadan", dalam <https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/mengenal-nussa-animasi-indonesia-di-trans-tv-selama-ramadan-eUbX> diakses pada hari Minggu, 10 Mei 2020.

mengajarkan agar setiap penonton untuk selalu bersyukur, dan tidak pernah menyerah. Walaupun dengan keadaan yang tidak sempurna, Nussa selalu ingin berbagi kebaikan dengan sesama. Dari hal tersebut ini menunjukkan betapa seriusnya *The Little Giantz* memproduksi Nussa, dan memikirkan setiap detik ceritanya.¹³

C. Penghargaan dan Nominasi Film Nussa

Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) menambah kategori animasi anak dalam Anugerah Penyiaran Ramah Anak. KPI juga menilai animasi Nussa merupakan konten-konten positif dan masuk dalam salah satu nominasi kategori anak, bersaing dengan *Lorong Waktu* dan *Petualangan Si Unyil*. Namun, dalam kategori animasi anak, Nussa dikalahkan oleh *Laptop Si Unyil* dan hanya mendapatkan nominasi saja. Meskipun kalah dalam kategori animasi anak, animasi Nussa dan Rara tetap mempunyai tempat sendiri di hati anak-anak. KPI menjadikan animasi Nussa dan Rara sebagai pemenang dalam kategori favorit anak 2019. Ide cerita yang diambil mencerminkan kehidupan sehari-hari yang terdiri Nussa, Rara dan Umma. Setiap episodenya menampilkan cerita yang berbeda dengan nuansa islami.¹⁴

Tabel 3.1. Penghargaan Animasi Nussa¹⁵

TAHUN	PENGHARGAAN	KATEGORI	HASIL
2019	Anugrah Syiar Ramadhan 2019	Production House Inspirasi Pemuda Indonesia	Menang
	Anugerah penyiaran Ramah Anak 2019	Program Favorit Anak Program Animasi Anak	Nominasi

¹³ Kompas, "Nussa Animasi Dalam Negeri yang Hadirkan Hiburan Mendidik Untuk Anak, dalam <http://www.google.com/amp/kompas.com/entertainment/read/2018/11/30/161219810/nussa-animasi-dalam-negeri-yang-hadir-kan-hiburan-mendidik-untuk-anak>, diakses pada hari Selasa 1 September 2020.

¹⁴ Channelmuslim., "Apresiasi Film Animasi Anak Indonesia", dalam <https://channelmuslim.com/berita/komisi-penyiaran-indonesiaapresiasi-film-animasi-anak-indonesia>, diakses pada hari Kamis, 3 September 2020.

¹⁵ Wikipedia, "Penghargaan dan Nominasi Nussa dan Rara", dalam <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Nussa&oldid=16861089>, diakses pada hari Selasa, 1 September 2020.

D. Pengisi Suara

Pengisi suara dalam film animasi Nussa diantaranya ialah:

- a. Muzakki Ramdhan (pengisi suara Nussa), yaitu seorang anak kecil yang berumur 9 tahun yang sudah menjadi aktor dalam beberapa film Indonesia salah satunya ialah film *The Returning* (2018).
- b. Aysha Ocean (pengisi suara Rara), seorang gadis kecil berusia 5 tahun yang lahir di Dubai.
- c. Jessy Melianty (pengisi suara Umma), yaitu seorang yang sudah berpengalaman dalam mengisi suara berbagai film animasi, salah satunya suara Sizuka dalam film *Doraemon*.¹⁶

Tabel 3.2. Pengisi Suara Film Nussa¹⁷

NO	NAMA	PENGISI SUARA
1.	Muzakki Ramdhan	Nussa
2.	Aysha Ocean	Rara
3.	Jessy Melianty	Umma
4.	Sandra Dewi	Tante Dewi

E. Sinopsis

Film Nussa adalah sebuah film animasi yang mengangkat tokoh seorang kakak beradik. Dikisahkan tentang si Rara gadis cilik yang berusia 5 tahun yang gemar bermain dan si kakak yang selalu menyayangi adiknya yaitu kak Nussa, seorang anak laki-laki disabilitas yang bisa ditemukan pada kaki kiri Nussa yang memakai kaki palsu. Mereka berdua juga memiliki seekor kucing peliharaan yang bernama Antta. Nussa dan Rara tinggal bersama Ibunya yang mereka panggil “Umma”.

Layaknya seorang anak yang masih berusia 5 tahun dan 10 tahun yang masih menyukai sebuah kegembiraan di sela-sela kegitaan keseharian mereka, namun di sela-sela kesenangan tersebut mereka juga saling belajar

¹⁶ Abdul Hadi, “Mengenal Nussa Animasi Indonesia di Trans TV Selama Ramadan”

¹⁷ Wikipedia, “Pengisi Suara Nussa dan Rara”, dalam <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Nussa&oldid=16861089>, diakses pada hari Selasa, 1 September 2020.

satu dengan yang lainnya terutama mengenai sebuah pendidikan Islam. Sosok Umma yang merupakan seorang ibu yang selalu membimbing mereka, menegur mereka apabila melakukan kesalahan, dan yang paling utama seorang yang akan selalu menyayangi mereka berdua.

Dalam film Nussa ini, *latter* tempat yang digunakan adalah di wilayah perkotaan. Nussa dan Rara memiliki seorang tante yang bernama tante Dewi dibuktikan dari beberapa episode yang menampilkan sosok tante Dewi. Sosok tante Dewi pertama kali muncul di episode ke 24 yang berjudul “Bukan Mahram”. Nussa dan Rara memiliki dua orang teman bernama Abdul dan Syifa. Abdul pertama kali diperkenalkan di episode 31 yang berjudul “Merdeka!!!”. Sementara Syifa pertama kali muncul pada episode 46 yang berjudul “Tetanggaku Hebat”. Nussa dan Rara juga memiliki seorang tetangga pemilik warung yang bernama Pak Ucok. Pak Ucok pertama kali muncul di episode 44 yang berjudul “Berhutang Atau Tidak”.

F. Tokoh dan Penokohan

1. Nussa



Gambar 3.1. Nussa

Nussa adalah seorang anak laki-laki periang berusia 10 tahun yang bercita-cita menjadi hafidz astronaut. Nussa digambarkan sebagai seorang laki-laki yang berpakaian gamis lengkap dengan kopiyah putihnya. Dia diciptakan sebagai tokoh penyandang disabilitas. Hal ini tampak pada kaki kiri Nussa yang menggunakan kaki palsu. Nussa adalah seorang kakak yang sangat menyayangi adiknya, Rara.

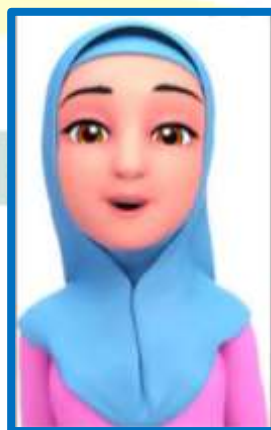
2. Rara



Gambar 3.2. Rara

Rara adalah adik Nussa yang berusia 5 tahun. Rara digambarkan dengan menggunakan gamis dan jilbab yang sangat ceria dan menggemaskan suaranya. Rara sangat senang bermain, terutama bermain sepeda. Rara juga digambarkan sebagai sosok adik yang sangat manja dan memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar.

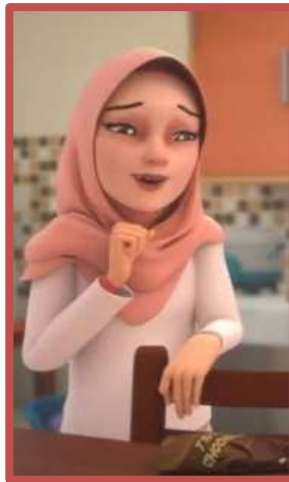
3. Umma



Gambar 3.3. Umma

Umma digambarkan sebagai seorang ibu yang sangat sayang kepada anaknya. Dia adalah ibu dari Nussa dan Rara. Tidak hanya sangat sayang kepada anaknya dia juga karakter yang sholehah.

4. Tante Dewi



Gambar 3.4. Tante Dewi

Tante Dewi merupakan adik kandung dari Umma, yang suka main ke rumah Nussa. Tante Dewi muncul pertama kali di episode ke 24, “Bukan Muhram”. Tante Dewi adalah seorang guru PNS. Dia adalah sosok tante yang sangat menyayangi kedua keponakannya. Bahkan ketika Rara masih kecil, ia selalu digendong tante Dewi.

5. Abdul



Gambar 3.5. Abdul

Abdul adalah teman Nussa dan Rara yang berambut ikal dan berkulit sawo matang. Abdul pertama kali muncul pada episode ke 31 yang berjudul “Merdeka!!!”.

6. Syifa



Gambar 3.6. Syifa

Syifa adalah teman Nussa dan Rara sekaligus tetangga baru mereka. Syifa pertama kali diperkenalkan dalam episode ke 46 yang berjudul “Tetanggaku Hebat”. Syifa dikenal sebagai gadis yang pintar, baik, shaliha dan cukup tegas.

7. Pak Ucok



Gambar 3.7. Pak Ucok

Pak Ucok adalah seorang pemilik warung yang berasal dari Medan. Hal tersebut terlihat dari caranya berbicara. Pak Ucok digambarkan sebagai orang yang baik hati, berambut botak, berkulit sawo matang, dan berkumis tebal.

G. *Setting* dan Alur Cerita

Nussa adalah sebuah serial animasi Indonesia yang diproduksi oleh studio animasi The Little Giantz dan 4Stripe Productions. Nussa merupakan serial animasi yang mengangkat cerita tentang kehidupan sehari-hari kakak beradik yang berasaskan ajaran Islam. Dalam film ini ditampilkan beragam cerita dan kisah yang menarik dengan musik yang menyenangkan.

1. Episode 7 “Sudah Adzan, Jangan Berisik!!!”

Awal cerita, *setting* berada di dalam kamar Rara. Dengan kondisi pintu kamar terbuka, terlihat Rara yang sedang bermain riang bersama Antta si kucing, lalu Umma mengingatkan bahwa sebentar lagi adzan berkumandang maka Rara dilarang berisik. Pada saat adzan berkumandang Rara dan Antta si kucing berdiam tak bersuara seperti patung, Nussa yang melihat kejadian itu terheran-heran dan memberi pengertian kepada Rara bahwa pada saat adzan kita bukanlah diperintahkan diam tak bergerak seperti patung, namun hanya tidak berisik sambil menjawab adzan. Nussa memberi pengertian pada Rara bahwa adzan adalah cara kita melatih menahan nafsu, nafsu yang selalu ingin bermain seperti Rara.

2. Episode 9 “Belajar Ikhlas”

Dalam episode ini, *setting* awal berada di dalam kamar Nussa. Dari dalam kamar, terlihat Nussa sedang duduk di depan meja belajarnya sambil sesekali minum. Nussa terlihat sedang kesulitan dalam belajar matematika tiba-tiba Rara datang dengan wajah kesal. Lalu Rara bercerita bahwa ia sedang kesal pada salah satu temannya yang mendapat nilai lebih bagus dengan bantuan Rara tanpa mengucapkan terima kasih bahkan, mengejek hasil karyanya. Kemudian Nussa memberi pengertian pada Rara bahwa ketika kita membantu orang lain harus ikhlas tanpa pamrih, seperti yang diajarkan Umma yang ikhlas menerima takdir Allah SWT yang ditetapkan pada Nussa sebagai penyandang difabel, Umma tidak pernah mengeluh atas ketetapan takdir Allah SWT dan sebaiknya Rara lebih bersyukur dan ikhlas.

3. Episode 10 “Siapa Kita?”

Episode ini bercerita tentang Rara yang sedang memainkan miniatur tata surya di dalam kamarnya, lalu datanglah Nussa mengejutkannya dengan mainan dinosaurusnya kemudian memberi pengertian bahwa ini yang dinamakan miniatur tata surya, Kemudian Rara bertanya apakah bumi adalah bulatan yang berbentuk paling besar itu? Nusa menjawab bukan dan ia menunjukkan planet bumi yang sesungguhnya, bahwa bumi itu kecil dan manusia tidak akan terlihat dari luar angkasa, begitupun dinosaurus yang menurut kita manusia dinosaurus memiliki tubuh yang besar dan tinggi namun sama halnya manusia, dinosaurus juga tidak akan terlihat dari luar angkasa. Alam semesta dan seisinya ini sungguh besar dan semua ini adalah ciptaan Allah SWT yang telah dijelaskan dalam surat *Al-A'raf* ayat 54.

H. Perkembangan Film Nussa

Nussa dan Rara adalah serial animasi youtube murni karya anak bangsa. Serial Nussa dan Rara mengangkat tema edukasi Islami yang menjadi inti dari serial kartunnya. Episode perdana yang tayang di YouTube Nussa dan Rara disiarkan setiap hari Jumat tanggal pukul 04.30 di konten YouTube Nusa Official dengan judul, “Tidur Sendiri Gak Takut”. Kemudian pada tanggal 8 November Nussa dan Rara rilis melalui instagram Nussa Edutainment Series, @nussaofficial. Selanjutnya pada tanggal 12 Oktober 2019 Nussa dan Rara tayang di Indosiar setiap pagi hari pukul 06.00 WIB. Sementara pada kabar terbaru, dengan adanya perkembangan Nussa dan Rara akan tayang di bioskop pada tahun 2020 dan akan bekerja sama dengan Visinema.¹⁸ Bahkan berdasarkan hasil penelusuran Nussa dan Rara tayang di Malaysia setiap hari pukul 3.30

¹⁸Radar Malang, “Nussa Umumkan Akan Segera Hijrah Ke Layar Kaca” dalam <http://radarmalang.id/nussa-umum-kan-akan-segera-hijrah-ke-layar-kaca>, diakses pada hari Kamis, 3 September 2020.

petang waktu Malaysia, kabar tersebut terdapat dari unggahan akun instagram @nussafficial.

Berikut adalah tabel perkembangan film Nussa dari tahun 2018-2020 berdasarkan penelusuran Penulis di akun youtube @Nussaofficial.

Tabel 3.3. Perkembangan Episode Nussa¹⁹

EPI SO DE	JUDUL	TANGGAL DI RILIS	JUMLAH PENONTON	JUMLAH LIKE	DURASI
1	Tidur Sendiri Gak Takut	20 November 2018	37 juta kali ditonton	453 ribu	3 menit 29 detik
2	Makan Jangan Asal Makan	23 November 2018	65 juta kali ditonton	443 ribu	2 menit 22 detik
3	Dahsyatnta Basmalah	30 November 2018	30 juta kali ditonton	306 ribu	3 menit 8 detik
4	Ngobrol Bareng Nussa dan Rara	7 Desember 2018	6,4 juta kali ditonton	218 ribu	6 menit 58 detik
5	Senyum Itu Sedekah	14 Desember 2018	11 juta kali ditonton	190 ribu	2 menit 47 detik
6	Viral!!! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia	21 Desember 2018	16 juta kali ditonton	264 ribu	6 menit 6 detik
7	Sudah Adzan, Jangan Berisik!!!	28 Desember 2018	15 juta kali ditonton	273 ribu	3 menit 24 detik
8	Jum'at Hari Raya	11 Januari 2019	13 juta kali ditonton	202 ribu	2 menit 1 detik
9	Belajar Ikhlas	18 Januari 2019	14 juta kali ditonton	351 ribu	4 menit 7 detik
10	Siapa Kita?	25 Januari 2019	16 juta kali ditonton	239 ribu	2 menit 58 detik
11	Jangan Boros	1 Februari 2019	55 juta kali ditonton	342 ribu	4 menit 43 detik
12	Bulan Hijriah	8 Februari 2019	34 juta kali ditonton	253 ribu	2 menit 43 detik

¹⁹Nussa Official. "Playlist Episode Nussa", dalam www.youtube.nussa.official.com diakses pada hari Minggu, 18 Oktober 2020.

	Penuh Berkah				
13	Yaah..Hujan!!!	15 Februari 2019	10 juta kali ditonton	218 ribu	3 menit 51 detik
14	Kak Nussa!!	22 Februari 2019	10 juta kali ditonton	219 ribu	3 menit 53 detik
15	Jangan Kalah Sama Setan	1 Maret 2019	15 juta kali ditonton	227 ribu	4 menit 1 detik
16	Tak Bisa Balas	8 Maret 2019	10 juta kali ditonton	208 ribu	4 menit 54
17	Rara Sakit	15 Maret 2019	35 juta kali ditonton	390 ribu	4 menit 40 detik
18	Nussa Bisa	22 Maret 2019	23 juta kali ditonton	414 ribu	11 menit 34 detik
19	Rukun Islam	29 Maret 2019	12 juta kali ditonton	143 ribu	3 menit 12 detik
20	Libur Jangan Lalai	5 April 2019	10 juta kali ditonton	207 ribu	4 menit 48 detik
21	Jadi Suka Sayur	12 April 2019	14 juta kali ditonton	165 ribu	5 menit 10 detik
22	Cinta Ibu dan Ayah	19 April 2019	25 juta kali ditonton	211 ribu	3 menit 39 detik
23	Latihan Puasa	25 April 2019	7,2 juta kali ditonton	135 ribu	5 menit 6 detik
24	Bukan Mahram	3 Mei 2019	18 juta kali ditonton	293 ribu	5 menit 20 detik
25	Puasa Pertama Rara	10 Mei 2019	9,8 juta kali ditonton	155 ribu	3 menit 41 detik
26	Baik Itu Mudah	24 Mei 2019	26 juta kali ditonton	239 ribu	6 menit 53 detik
27	Sedia Payung Sebelum Hujan	31 Mei 2019	11 juta kali ditonton	123 ribu	2 menit 56 detik
28	Ingin Seperti Umma	28 Juni 2019	10 juta kali ditonton	116 ribu	3 menit 18 detik
29	Gigi Nussa Copot	2 Agustus 2019	6,4 juta kali ditonton	96 ribu	3 menit 51 detik
30	Teman Baru Rara	9 Agustus 2019	15 juta kali ditonton	170 ribu	5 menit 29 detik
31	Merdeka!!!	16 Agustus	14 juta kali	161 ribu	5 menit

		2019	ditonton		51 detik
32	Rukun Iman	23 Agustus 2019	6,1 juta kali ditonton	47 ribu	2 menit 46 detik
33	Belajar Dari Lebah	30 Agustus 2019	9,7 kali ditonton	79 ribu	4 menit 37 detik
34	Jangan Bicara	6 September 2019	9,1 juta kali ditonton	99 ribu	3 menit 57 detik
35	Gratis Pahala	13 September 2019	6,8 juta kali ditonton	90 ribu	6 menit 33 detik
36	Huruf Hijaiyah	20 September 2019	13 juta kali ditonton	64 ribu	2 menit 49 detik
37	Girls Talk	27 September 2019	15 juta kali ditonton	208 ribu	4 menit 15 detik
38	Cintai Mereka	4 Oktober 2019	4,3 juta kali ditonton	64 ribu	3 menit 48 detik
39	Cuci Tangan Yuk!	9 Oktober 2019	10 juta kali ditonton	61 ribu	3 menit 48 detik
40	Jangan Sombong	11 Oktober 2019	7,1 juta kali ditonton	92 ribu	5 menit 46 detik
41	Allah Maha Melihat	18 Oktober 2019	5,4 juta kali ditonton	54 ribu	3 menit 14 detik
42	Hiiii Serem!!!	25 Oktober 2019	15 juta kali ditonton	182 ribu	6 menit 21 detik
43	Shalat Itu Wajib	1 November 2019	9,9 juta kali ditonton	112 ribu	4 menit 43 detik
44	Berhutang Atau Tidak	8 November 2019	7,9 juta kali ditonton	95 ribu	6 menit 31 detik
45	25 Nabi	15 November 2019	14 juta kali ditonton	79 ribu	3 menit 12 detik
46	Tetanggaku Hebat	22 November 2019	9,5 juta kali ditonton	102 ribu	6 menit 3 detik
47	Bermain Layang-Layang	27 November 2019	11 juta kali ditonton	73 ribu	4 menit 31 detik
48	Ayo Olahraga!	29 November 2019	6 juta kali ditonton	57 ribu	5 menit 38 detik
49	Ayo Berdzikir	6 Desember 2019	6,2 juta kali ditonton	64 ribu	6 menit
50	Berkata Baik Atau Diam	13 Desember 2019	6,9 juta kali ditonton	51 ribu	3 menit
51	Bundaku	22 Desember 2019	17 juta kali ditonton	231 ribu	16 menit 53 detik
51	Sikat Gigi	8 Januari	6 juta kali	35 ribu	5 menit 5

	Bulat-Bulat	2020	ditonton		detik
52	Eksperimen	10 Januari 2020	3,7 juta kali ditonton	50 ribu	5 menit 57 detik
53	Ambil Gak Yaa???	17 Januari 2020	6,8 juta kali ditonton	65 ribu	6 menit 10 detik
54	Eksplorasi Tanpa Batas	22 Januari 2020	7,6 juta kali ditonton	44 ribu	5 menit 5 detik
55	Adab Minta Izin	24 Januari 2020	3,9 juta kali ditonton	33 ribu	2 menit 52 detik
56	Toleransi	31 Januari 2020	4,4 juta kali ditonton	54 ribu	5 menit 21 detik
57	Marahin Nih?	7 Februari 2020	9,6 juta kali ditonton	93 ribu	5 menit 34 detik
58	Alhamdulillah Terkabul	14 Februari 2020	4,3 juta kali ditonton	49 ribu	5 menit 48 detik
59	Lomba Traktir	28 Februari 2020	19 juta kali ditonton	141 ribu	4 menit 51 detik
60	Pilihan Halalku	30 September 2020	1,1 juta kali ditonton	15 ribu	4 menit 10 detik
61	Di Rumah Aja	2 Oktober 2020	2,4 juta kali ditonton	43 ribu	6 menit 12 detik
62	Mimpi	9 Oktober 2020	1,5 juta kali ditonton	28 ribu	5 menit 40 detik
63	Jaga Amanah Part 1	16 Oktober 2020	558 ribu kali ditonton	14 ribu	5 menit 41 detik

IAIN PURWOKERTO

BAB IV
NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM FILM NUSSA

**A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Nussa Episode Ketujuh
“Sudah Adzan, Jangan Berisik!!!”**

Scane 1, Awal cerita, *setting* berada di dalam kamar Rara. Dengan kondisi pintu kamar terbuka, terlihat Rara yang sedang bermain riang bersama Antta si kucing, lalu terdengar suara Umma memanggil Nussa dan Rara agar berhenti untuk bermain karena sebentar lagi adzan berkumandang. Tetapi seakan tak menghiraukan peringatan tersebut, Rara tetap melanjutkan bermain dengan Antta. Pada saat adzan berkumandang seketika Rara dan Antta si kucing langsung terdiam tak bergerak dan tak bersuara seperti patung.

Kemudian adegan *scane ke-2*, terlihat Nussa berjalan keluar dari kamar mandi selesai wudhu sambil mengelap kedua tangannya. Secara tidak sengaja Nussa melihat Rara dan Antta sedang diam seperti patung di dalam kamar. Melihat hal tersebut, Nussa terheran-heran dan segera mendekat masuk ke kamar Rara sambil tertawa geli. Kemudian Nussa menyentuh Rara sembari memberi pengertian kepada Rara bahwa pada saat adzan kita bukanlah diperintahkan diam tak bergerak seperti patung, namun hanya tidak berisik sambil menjawab adzan. Mendengar penjelasan Nussa, Rara langsung minta maaf karena tidak menghiraukan peringatan dari Umma. Nussa memberi pengertian pada Rara bahwa adzan adalah cara kita melatih menahan nafsu, nafsu yang selalu ingin bermain seperti Rara. Kemudian Rara teringat kata-kata dari gurunya, bahwa adzan itu seperti suara peringatan di Bandara. Lalu Nussa menjawab dan menjelaskan secara detail kepada Rara.

Scane ke-3, Rara berimajinasi membayangkan kalau dirinya sedang memegang tiket di Bandara. Kemudian tiba-tiba terdengar suara Nussa yang memberi peringatan di mikrofon bahwa adzan itu adalah panggilan untuk orang-orang agar lebih cepat datang ke masjid untuk menjalankan shalat.

Scene ke 4, terlihat Nussa sedang berdiri sendiri di kamar Rara sambil memberi pengertian kepada Rara. Namun, Rara sudah terlebih dahulu pergi keluar meninggalkan Nussa. Tiba-tiba terdengar suara Umma dari luar pintu kamar sambil berdehem mengingatkan Nussa untuk segera ke masjid. Sambil tersenyum malu, Nussa pun segera minta maaf dan bergegas untuk ke masjid. Namun, tiba-tiba dengan percaya diri terlihat Rara dan Antta yang sudah bersiap ke masjid lalu menasihati Nussa agar segera ke masjid, tidak ngobrol terus. Mendengar hal itu, Nussa hanya bisa menghela nafas dan terheran-heran melihat tingkah adiknya.

Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam film Nussa episode ketujuh yang berjudul “Sudah Adzan, Jangan Berisik!!!” adalah sebagai berikut:

1. Nilai Religius

Dalam film Nussa episode “Sudah Adzan, Jangan Berisik!!!” terdapat nilai pendidikan karakter religius. Hal tersebut tergambar dalam kutipan dialog yang terdapat pada *scene 1*.



Gambar 4.1. Rara berhenti bergerak dan berhenti bermain ketika mendengar adzan¹

Umma : Nussa...Rarra...
Berhenti dulu mainnya
Sebentar lagi adzan maghrib
Rarra : ayo...ayo...tangkap
(suara adzan)
Rarra : eeh (berhenti tidak bergerak)

¹ Nussa Official, “Sudah Adzan, Jangan Berisik!!!”, scene 1 detik ke 00.40, dalam www.youtube.com/nussaofficial/playlist/animationseries.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa sebagai umat Islam, kita harus memiliki sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama Islam.² Ketika mendengar suara adzan, maka sudah seharusnya kita menghentikan semua aktivitas duniawi dan bersegera untuk menjalankan ibadah shalat lima waktu. Dalam Islam ketika mendengar suara adzan, maka kita disunnahkan untuk tidak berbicara dan menjawab panggilan adzan. Sementara setelah adzan selesai, maka kita disunnahkan untuk berdoa. Bahkan dalam sebuah hadits dijelaskan bahwa salah satu waktu mustajab dalam berdoa adalah waktu di antara adzan dan iqamat.

Selain dalam *scene* 1, nilai religius juga muncul pada *scene* ke-2. Hal tersebut tergambar dalam kutipan dialog berikut:



Gambar 4.2. Nussa memberikan pengertian tentang adab ketika mendengar adzan kepada Rara³

Nussa : haaah...

Hihihi...hahaha...

Hahaha...hahaha...

Udah kali...

Rarra : iih...haaah...terima kasih Nussa

Nussa : iya sama-sama. Tapi, kalau lagi adzan gak boleh berisik.. bukan malah diem kayak patung.

Rarra : iya tau..

Nussa : tuh kamu tau kalau lagi adzan. Tapi kok tetep main?

Rarra : iya maaf...

² Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 39-40.

³ Nussa Official, "Sudah Adzan, Jangan Berisik!!!", scene 2 detik ke 01.32, dalam www.youtube.com/nussaofficial/playlist/animationseries.

Nussa : makannya, Allah panggil kita untuk shalat 5 kali dalam sehari. Shalat itu ngajakin kita untuk menang melawan hawa nafsu.. kayak kamu. Nafsunya pengen main terus...jadi gak shalat kan.

Kutipan dialog di atas menunjukkan kepada kita bahwa ketika mendengar suara adzan, kita dianjurkan untuk tidak berbicara atau berisik, bukan diam tidak bergerak seperti patung. Adzan berfungsi sebagai tanda panggilan Allah agar kita bersegera untuk shalat lima waktu dan agar kita mampu melawan hawa nafsu.

2. Nilai Jujur

Jujur adalah sikap lurus hati, tidak berbohong dan berkata apa adanya.⁴ Kejujuran adalah sifat yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan hal penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Tabrani Rusyan, arti jujur dalam bahasa Arab merupakan terjemahan dari kata *shidiq* yang artinya benar, dapat dipercaya. Dengan kata lain, jujur adalah perkataan dan perbuatan sesuai dengan kebenaran. Jujur merupakan induk dari sifat-sifat terpuji (*mahmudah*). Jujur juga disebut dengan benar, memberikan sesuatu yang benar atau sesuai dengan kenyataan.⁵ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, jujur artinya lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, tulus atau ikhlas. Jadi dapat disimpulkan bahwa jujur adalah suatu pernyataan atau tindakan yang sesuai dengan faktanya sehingga dapat dipercaya kebenarannya.

Dalam film Nussa episode “Sudah Adzan, Jangan Berisik!!!” terdapat nilai pendidikan karakter jujur. Hal tersebut tersirat dalam kutipan dialog pada *scene* ke-2.

⁴ Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, hlm. 39-40.

⁵ A. Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti*, (Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara, 2006), hlm. 25.



Gambar 4.3. Rara mengakui kesalahannya dan minta maaf kepada Nussa⁶

Rarra : iih...haah...terima kasih Nussa

Nussa : iya sama-sama. Tapi, kalau lagi adzan gak boleh berisik.. bukan malah diem kayak patung.

Rarra : iya tau..

Nussa : tuh kamu tau kalau lagi adzan. Tapi kok tetep main?

Rarra : iya maaf...

Dalam kutipan dialog di atas, tersirat pengakuan jujur Rara yang tidak mau menghiraukan peringatan dari Umma. Rara mengucapkan permintaan maaf kepada Nussa, karena dia tidak menghiraukan peringatan dari Umma sebelumnya, padahal Rara tahu bahwa akan segera adzan, tetapi Ia tetap bermain. Jujur adalah sifat penting dalam Islam. Salah satu pilar aqidah Islam adalah jujur. Kejujuran adalah perhiasan orang berbudi mulia dan orang yang berilmu. Oleh sebab itu, sifat jujur sangat dianjurkan untuk dimiliki setiap umat Islam. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Anfal ayat 27.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا

أَمَنَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu mengkhianati

⁶ Nussa Official, "Sudah Adzan, Jangan Berisik!!!", scane 2 detik ke 01.22, dalam www.youtube.com/nussaofficial/playlist/animationseries.

amanah-amanah yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.⁷

Ayat tersebut memberikan pemahaman kepada kita bahwa sebagai umat Islam, kita diperintahkan untuk berbuat jujur kepada Allah dan Rasul-Nya dalam memenuhi perintah-Nya. Kejujuran dalam memelihara amanah merupakan salah satu perintah Allah dan dipandang sebagai salah satu kebajikan bagi orang yang beriman.

3. Nilai Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.⁸ Disiplin sendiri berasal dari kata *disipline* yang berarti disiplin atau ketertiban.⁹ Istilah disiplin dibakukan maknanya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu disiplin artinya latihan batin dan watak dengan maksud seperti perbuatannya selalu mentaati tata tertib (di sekolah atau kemiliteran), ketaatan kepada aturan atau tata tertib.¹⁰ Suharsimi Arikunto mengatakan disiplin merupakan suatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang-orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar.¹¹ Sementara Hurlock menjelaskan bahwa disiplin sebagai cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok.¹²

Disiplin merupakan sikap terbentuk melalui fase yang panjang dan dampak dari proses pembinaan yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan. Selain itu, disiplin juga sebagai alat dan sarana untuk membentuk, mengendalikan, dan menciptakan pola perilaku

⁷ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: CV. Duta Alam, 2009), hlm. 180.

⁸ Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, hlm. 39-40.

⁹ John M. Scholsham hasan Sadly, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1995), hlm. 185.

¹⁰ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 237.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 114 .

¹² Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm. 164.

seseorang yang berada dalam satu lingkungan atau kelompok tertentu. Disiplin muncul terutama karena adanya kesadaran batin dan iman kepercayaan bahwa yang dilakukan itu baik dan bermanfaat bagi diri dan lingkungan.

Kedisiplinan sangatlah penting ditanamkan sejak dini oleh orang tua, terutama bagi perkembangannya. Melalui contoh disiplin dalam keluarga, anak akan berlaku disiplin sejak dini dan akan membekas perilaku disiplin sampai ia dewasa baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat, karena disiplin adalah awal dari keberhasilan suatu target yang diharapkan.

Nilai disiplin dalam film Nussa episode “Sudah Adzan, Jangan Berisik!!!”, tersirat dalam kutipan adegan di *scene* ke-2, yaitu ketika terdengar suara Adzan, Nussa sudah bergegas wudhu terlebih dahulu.



Gambar 4.4. Nussa selesai wudhu¹³

Dalam adegan tersebut, terlihat Nussa berjalan keluar dari kamar mandi selesai wudhu sambil mengelap kedua tangannya. Sikap Nussa menunjukkan perilaku disiplinnya dalam menjalankan ibadah. Menjelang adzan, Nussa sudah bergegas wudhu mempersiapkan diri untuk shalat di masjid. Perintah Kedisiplinan juga diterangkan dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An-Nisaa ayat 103, yaitu:

¹³Nussa Official, “Sudah Adzan, Jangan Berisik!!!”, scene 2 detik ke 00.46, dalam www.youtube.com/nussaofficial/playlist/animationseries.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ
 جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ
 كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٢﴾

Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.¹⁴

Ayat di atas mengisyaratkan agar umat manusia taat, patuh dan tunduk (disiplin) pada peraturan yang ditetapkan oleh Allah, begitu juga terhadap waktu yang mengisyaratkan adanya kewajiban untuk disiplin dalam mengerjakan shalat.

4. Nilai Kreatif

Kreatif adalah berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.¹⁵ Nilai kreatif dalam film Nussa episode “Sudah Adzan, Jangan Berisik!!!”, tersirat dalam kutipan dialog di *scene* ke-2 berikut ini:



Gambar 4.5. Rara berimajinasi seakan-akan sedang di Bandara¹⁶

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: CV. Duta Alam, 2009), hlm. 95.

¹⁵ Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, hlm. 39-40.

¹⁶ Nussa Official, “Sudah Adzan, Jangan Berisik!!!”, *scene* 2 detik ke 02.18, dalam www.youtube.com/nussaofficial/playlist/animationseries.

- Rarra : (tersenyum) oh iya...guru Rarra bilang panggilan shalat sama kayak halo-halo di Bandara. Maksudnya apaan sih?
- Nussa : oh iya bener. Maksudnya kalau di Bandara tiap orang udah pegang tiket kan?
- Rarra : terus?
- Nussa : nah di tiket kan ada nama kota tujuan, ada jamnya, tapi kenapa banyak yang telat? Malah ada yang nyasar.
- Rarra : ya karena lupa kali (membayangkan berada di Bandara)
- Nussa : sama kayak adzan Ra, adzan itu ngajakin orang-orang shalat biar cepet dateng ke Masjid, gitu, hemm.

Dalam kutipan dialog di atas, menunjukkan bahwa Nussa memiliki cara yang kreatif dalam memberi pemahaman adzan terhadap Rara, adiknya. Nussa mengibaratkan bahwa panggilan adzan itu seperti suara panggilan di bandara. Keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu sama-sama membuat panggilan agar orang-orang bersegera. Bedanya kalau suara panggilan bandara bertujuan agar orang bersegera menuju pesawat tujuannya, sedangkan adzan bertujuan agar orang-orang bersegera ke masjid untuk menjalankan shalat.

5. Nilai Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.¹⁷ Mandiri identik dengan egoisme, akan tetapi kemandirian di sini adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu tugas tanpa ketergantungan pada orang lain.¹⁸ Dalam episode ini, nilai kemandirian tersirat pada adegan *scene* ke-2. Yaitu, adegan di mana Nussa keluar dari kamar mandi setelah wudhu. Selain menggambarkan nilai disiplin beribadah, adegan tersebut juga menggambarkan bahwa Nussa adalah sosok yang mandiri. Sebelum diperintah, ia sudah langsung mempersiapkan diri untuk shalat.

¹⁷ Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, hlm. 39-40.

¹⁸ Siti Muri'ah, *Wanita karir Dalam Bingkai Islam*, (Bandung: Angkasa, 2004), hlm. 133.

6. Nilai Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.¹⁹ Rasa ingin tahu merupakan keinginan untuk menyelidiki dan mencari pemahaman terhadap rahasia alam. Rasa ingin tahu senantiasa akan memotivasi diri untuk terus mencari dan mengetahui hal-hal yang baru sehingga akan memperbanyak ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan belajar.²⁰ Nilai rasa ingin tahu pada episode ini, tersirat dalam kutipan dialog pada *scene* ke-2. Yaitu ketika Rara ingin mengetahui maksud dari perkataan gurunya tentang hubungan adzan dan halo-halo di bandara.



Gambar 4.6. Rara bertanya kepada Nussa maksud dari adzan seperti halo-halo di Bandara²¹

Rarra: (tersenyum) oh iya...guru Rarra bilang panggilan shalat sama kayak halo-halo di Bandara. Maksudnya apaan sih?

Nussa: oh iya benar. Maksudnya kalau di Bandara tiap orang udah pegang tiket kan?

Rarra: terus?

Nussa: nah di tiket kan ada nama kota tujuan, ada jamnya, tapi kenapa banyak yang telat? Malah ada yang nyasar.

Rarra: ya karena lupa kali (membayangkan berada di Bandara)

¹⁹ Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, hlm. 39-40.

²⁰ Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 104.

²¹ Nussa Official, "Sudah Adzan, Jangan Berisik!!!", scene 2 detik ke 01.45, dalam www.youtube.com/nussaofficial/playlist/animationseries.

Dalam dialog tersebut menegaskan bahwa, Rara memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar terhadap suatu hal. Tetapi kemudian dengan bijak, Nussa memberikan pengertian dengan sederhana dan mudah dipahami Rara.

7. Nilai Bersahabat dan Komunikatif

Bersahabat dan komunikatif adalah tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.²² Nilai bersahabat dan komunikatif dalam episode ini ditunjukkan pada kutipan dialog di *scene* ke-2. Yaitu ketika Nussa mencoba memberikan pengertian kepada Rara tentang adzan.

Rarra : (tersenyum) oh iya...guru Rarra bilang panggilan shalat sama kayak halo-halo di Bandara. Maksudnya apaan sih?

Nussa : oh iya bener. Maksudnya kalau di Bandara tiap orang udah pegang tiket kan?

Rarra : terus?

Nussa : nah di tiket kan ada nama kota tujuan, ada jamnya, tapi kenapa banyak yang telat? Malah ada yang nyasar.

Rarra : ya karena lupa kali (membayangkan berada di Bandara)

Nussa : sama kayak adzan Ra, adzan itu ngajakin orang-orang shalat biar cepet dateng ke Masjid, gitu, hemm.

Dialog di atas menunjukkan bahwa Nussa sangat bersahabat dan komunikatif dengan adiknya. Nussa berusaha menjadi kakak yang baik dan memberikan pemahaman kepada Rara tentang hal yang tidak Rara pahami. Selain dialog di atas, adegan Rara pada *scene 1* yang sedang bermain bersama kucing peliharaannya Antta juga menunjukkan bahwa Rara sangat bersahabat dengan binatang.

²² Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, hlm. 39-40.



Gambar 4.7. Rara sedang bermain dengan Antta²³

Dalam adegan tersebut, terlihat Rara sedang asyik bermain dengan Antta. Seseekali Rara menaik turunkan mainannya agar Antta tak bisa menangkapnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Rara adalah seorang yang sangat penyayang dan bersahabat dengan binatang peliharaannya.

B. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Nussa Episode Kesembilan “Belajar Ikhlas”

Dalam episode ini, *setting* awal berada di dalam kamar Nussa. Dari dalam kamar, terlihat Nussa sedang duduk di depan meja belajarnya sambil sesekali minum. Nussa terlihat sedang kesulitan dalam belajar matematika tiba-tiba Rara datang dengan wajah kesal. Kemudian di *scane ke-2* Rara bercerita bahwa ia sedang kesal pada salah satu temannya yang mendapat nilai lebih bagus dengan bantuan Rara. Namun, temannya tidak mengucapkan terima kasih bahkan justru mengejek hasil karyanya. Kemudian Nussa memberi pengertian pada Rara bahwa ketika kita membantu orang lain harus ikhlas tanpa pamrih, seperti yang diajarkan Umma yang ikhlas menerima takdir Allah SWT yang ditetapkan pada Nussa sebagai penyandang difabel. Umma tidak pernah mengeluh atas ketetapan takdir Allah SWT dan sebaiknya Rara lebih bersyukur dan ikhlas.

Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam film Nussa episode kesembilan yang berjudul “Belajar Ikhlas” adalah sebagai berikut:

²³ Nussa Official, “Sudah Adzan, Jangan Berisik!!!”, scane 2 detik ke 00.36, dalam www.youtube.com/nussaofficial/playlist/animationseries.

1. Nilai Religius

Nilai religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.²⁴ Dalam episode ini, terdapat nilai pendidikan karakter religius. Hal tersebut tersirat dalam kutipan dialog pada *scene* ke-2, yaitu ketika Nussa memberikan pengertian kepada Rara agar Rara belajar mengikhhlaskan sesuatu.



Gambar 4.8. Nussa menyarankan agar Rara belajar ikhlas²⁵

Rarra : iiihh.. kesel! Rarra keseel banget. Rarra sebel sama temen Rarra. Dia gak jujur!!

Nussa : kesel sama siapa Ra? Biasanya kan kamu yang ngeselin hehehe.

Rarra : temen Rarra minta tolong diajarin melipat kelinci. Eh dia dapat nilai bagus, tapi gak bilang makasih sama Rarra.

Nussa : oohh.. gak bilang makasih?

Rarra : iyaaa. Dia malah bilang kelinci kamu jelek Ra. Padahal punya dia kan Rarra yang bikin.

Nussa : hmmm..ck. udah ikhlasin aja Ra.

Dalam dialog di atas, Nussa memberikan pengertian kepada Rara agar Rara belajar ikhlas atas apa yang telah dilakukan oleh temannya terhadap Rara. Secara etimologis *ikhlash* (Bahasa Arab) berakar dari kata *khalasa* dengan arti bersih, jernih, murni, tidak bercampur. Setelah dibentuk menjadi kata *ikhlash* berarti membersihkan atau memurnikan.

²⁴ Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, hlm. 39-40.

²⁵ Nussa Official, "Belajar Ikhlas", *scene* 2 detik ke 02.05, dalam www.youtube.com/nussaofficial/playlist/animationseries.

Secara terminologis yang dimaksud dengan ikhlas adalah beramal semata-mata mengharap ridha Allah SWT.²⁶ Dalam bahasa populer, istilah ikhlas disebut dengan tanpa pamrih.

Dalam Al-Qur'an nilai ikhlas juga dijelaskan dalam surat As-Shaffat ayat 40-41.

إِلَّا عِبَادَ اللَّهِ الْمُخْلِصِينَ ﴿٤٠﴾ أُولَئِكَ هُم رِزْقٌ مَّعْلُومٌ ﴿٤١﴾

Artinya: Tetapi hamba-hamba Allah yang dibersihkan dari dosa (ikhlas), mereka itu memperoleh rezeki yang telah ditentukan.²⁷

Selain kutipan dialog di atas, nilai religius juga muncul pada dialog berikut ini, yaitu ketika Nussa memberikan pengertian kepada Rara, bahwa Nussa sudah belajar ikhlas dengan kondisi disabilitasnya. Ketika Umma sudah ikhlas dengan kondisi kaki Nussa yang disabilitas, maka Nussa juga berfikir harus belajar ikhlas menerima takdir dari Allah.



Gambar 4.9. Nussa belajar ikhlas menerima takdir Allah²⁸

Rarra : ikhlasin? Gimana caranya belajar ikhlas?

Nussa : jadi, kalau Rarra sudah berbuat baik sama orang dan orang itu gak baik sama Rarra. Jangan kesel. Udah ikhlasin aja.

²⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2001), hlm. 28-29.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: CV. Duta Alam, 2009), hlm. 447.

²⁸ Nussa Official, "Belajar Ikhlas", scane 2 detik ke 02.10, dalam www.youtube.com/nussaofficial/playlist/animationseries.

- Rarra : berarti kalau nungguin makasih artinya nolongin gak ikhlas ya?
Hmmm. Nussa belajar ikhlas dari mana?
- Nussa : belajar dari Umma.
- Rarra : kapan belajarnya?
- Nussa : pas Nussa nangis dan kecewa. Kalau Nussa harus pakai ini.
(menunjuk kaki Nussa yang disabilitas)
- Rarra : terus? Sekarang udah ikhlas? Kok bisa?
- Nussa : iya dong. Soalnya Umma aja gak pernah protes sama Allah.
Umma aja bisa terima kalau kaki Nussa harus kayak gini.
- Rarra : ohhh
- Nussa : makannya, kalau Umma aja bisa menerima Nussa dengan ikhlas,
berarti Nussa juga harus ikhlas menerima takdir Allah.
- Rarra : wah, hebat Nussa! Harusnya Rarra lebih bersyukur yaa. Makasih
ya Nussa, udah ngajarin Rarra belajar ikhlas.

Selain nilai religius ikhlas, dalam dialog di atas juga tersirat nilai religius lainnya, yaitu syukur. Syukur ialah memuji si pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya. Syukurnya seorang hamba berkisar atas tiga hal, yang apabila ketiganya tidak berkumpul, maka tidaklah dinamakan bersyukur, yaitu: mengakui nikmat dalam bathin, membicarakannya secara lahir, dan menjadikannya sebagai sarana untuk taat kepada Allah SWT. Jadi, syukur itu berkaitan dengan hati, lisan, dan anggota badan. Hati untuk *ma'rifah* dan *muhabbah*, lisan untuk memuji dan menyebut nama Allah, dan anggota badan untuk menggunakan nikmat yang diterima sebagai sarana untuk menjalankan ketaatan kepada Allah dan menahan diri dari maksiat kepada-Nya.²⁹



Gambar 4.10. Rara merasa bersyukur atas nikmat Allah terhadap dirinya³⁰

²⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, hlm. 50.

³⁰ Nussa Official, "Belajar Ikhlas", scane 2 detik ke 03.02, dalam www.youtube.com/nussaofficial/playlist/animationseries.

Bersyukur artinya memuji, berterima kasih, dan merasa berhutang budi kepada Allah atas karunia-Nya, bahagia atas karunia tersebut, dan mencintai-Nya dengan melaksanakan ketaatan kepada Allah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 152.

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Artinya: “Maka ingatlah kamu kepada-Ku, niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari nikmat-Ku”.³¹

Dialog di atas menunjukkan bahwa secara tidak langsung Nussa mengajarkan Rara agar selalu ikhlas dalam menerima takdir Allah, dan selalu bersyukur terhadap nikmat Allah.

2. Nilai Disiplin

Dalam film Nussa episode “Belajar Ikhlas” terdapat nilai disiplin sebagaimana tersirat dalam kutipan dialog pada *scene* 1, yaitu ketika Nussa belajar.



Gambar 4.11. Nussa disiplin dalam menjalankan tugas sekolah³²

Nussa : $7 \times 3 + 9$.. Ahaa.. yaah. Ck..hmm.
 $3 + 7 - 9$.. sluruuppp. (menyeruput minuman)
 Rarra : ah.. Payah!

³¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: CV. Duta Alam, 2009), hlm. 23.

³² Nussa Official, “Belajar Ikhlas”, *scene* 2 detik ke 00.24, dalam www.youtube.com/nussaofficial/playlist/animationseries.

Dari kutipan di atas, menunjukkan bahwa Nussa adalah anak yang disiplin dalam menjalankan tugas sekolahnya. Dalam adegan tersebut, terlihat Nussa sedang duduk di depan meja belajarnya bersungguh-sungguh dan fokus mengerjakan tugas sekolahnya sambil sesekali minum.

3. Nilai Kerja Keras

Selain nilai disiplin, nilai kerja keras juga tersirat dalam kutipan adegan Nussa yang sedang fokus belajar. Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.³³ Dalam adegan tersebut, tampak Nussa sedang bekerja keras menyelesaikan soal matematika operasi hitung campuran pada bilangan bulat. Nussa terlihat sangat hati-hati dalam mengerjakan tugasnya.



Gambar 4.12. Nussa bekerja keras dalam menjalankan tugas sekolah³⁴

Nussa: $7 \times 3 + 9$.. Ahaa.. yaah. Ck..hmm.
 $3 + 7 - 9$.. sluruuppp. (menyeruput minuman)
 Rarra: ah.. Payah!

Nussa terlihat sangat bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugas sekolahnya. Ia berusaha semaksimal mungkin dalam memecahkan masalah matematika. Dengan hati-hati dan penuh konsentrasi ia menyelesaikan tugasnya di meja belajar, sambil sesekali minum.

³³ Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 39-40.

³⁴ Nussa Official, "Belajar Ikhlas", scene 2 detik ke 00.24, dalam www.youtube.com/nussaofficial/playlist/animationseries.

4. Nilai Mandiri

Nilai mandiri, juga terdapat dalam film Nussa episode “Belajar Ikhlas”, yaitu tersirat dalam adegan *scene* 1, ketika Nussa sedang belajar di dalam kamarnya. Dalam adegan tersebut, Nussa terlihat sangat bersungguh-sungguh belajar dan berusaha menyelesaikan tugas dengan hati-hati secara mandiri tanpa dibantu atau didampingi oleh Umma.

Dalam Al-Qur’an kemandirian juga dijelaskan dalam surat Ar-Rad ayat 11.

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ
 اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ
 وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ
 مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”³⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah tidak akan merubah nasib atau keadaan seseorang, jika dari dirinya sendiri tidak ada kemauan untuk merubahnya. Seseorang yang hidup dengan serba kekurangan tidak akan berubah keadaannya jika dari dirinya sendiri tidak ada kemauan dan hasrat yang kuat untuk merubah keadaannya. Oleh sebab itu, diharapkan sikap kemandirian tertanam dan dimiliki oleh setiap orang.

³⁵ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: CV. Duta Alam, 2009), hlm. 250.

5. Nilai Rasa Ingin Tahu

Dalam episode Nussa “Belajar Ikhlas”, nilai rasa ingin tahu ditunjukkan pada karakter Rara. Nilai tersebut muncul pada *scene* ke-2, ketika Rara bertanya kepada Nussa bagaimana cara ikhlas dan kapan Nussa mulai belajar ikhlas.

Rarra : ikhlasin? Gimana caranya belajar ikhlas?

Nussa : jadi, kalau Rarra sudah berbuat baik sama orang dan orang itu gak baik sama Rarra. Jangan kesel. Udah ikhlasin aja.

Rarra : berarti kalau nungguin makasih artinya nolongin gak ikhlas ya? Hmmm. Nussa belajar ikhlas dari mana?

Nussa : belajar dari Umma.

Rarra : kapan belajarnya?

Nussa : pas Nussa nangis dan kecewa. Kalau Nussa harus pakai ini. (menunjuk kaki Nussa yang disabilitas)

Dialog di atas menunjukkan bahwa Rara mempunyai rasa ingin tahu yang cukup besar dalam segala hal. Secara spontan, Rara berusaha mencari tahu bagaimana caranya agar dirinya bisa belajar ikhlas padahal temannya sudah berbuat tidak baik kepada Rara. Rara juga ingin sekali mengetahui kenapa kakaknya, Nussa bisa begitu mudahnya mengikhhlaskan segala kondisinya.

6. Nilai Bersahabat dan Komunikatif.

Nilai karakter ini juga muncul pada episode Nussa “Belajar Ikhlas”.

Hal tersebut ditunjukkan pada kutipan dialog berikut. Yaitu, ketika Rara menyampaikan kepada Nussa, bahwa Ia telah menolong temannya untuk belajar cara membuat kelinci dengan kertas lipat. Meskipun ternyata temannya tidak berbuat baik kepada dirinya.

Nussa : kesel sama siapa Ra? Biasanya kan kamu yang ngeselin hehehe.

Rarra : temen Rarra minta tolong diajarin melipat kelinci. Eh dia dapet nilai bagus, tapi gak bilang makasih sama Rarra.

Nussa : oohh.. gak bilang makasih?

Rarra : iyaaa. Dia malah bilang kelinci kamu jelek Ra. Padahal punya dia kan Rarra yang bikin.

Nussa : hmmm..ck. udah ikhlasin aja Ra.

Kutipan dialog di atas menunjukkan bahwa sesungguhnya Rara adalah anak yang sangat bersahabat dengan teman-temannya. Bahkan Rara mau mengajari temannya membuat kelinci mainan dari kertas lipat.

7. Nilai Peduli Sosial

Nilai peduli sosial juga muncul pada episode ini. Peduli sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.³⁶ Kepedulian sosial tidak mudah dimiliki begitu saja tanpa adanya dorongan baik itu berupa pendidikan atau pun pembiasaan.³⁷ Dalam Al-Qur'an, nilai peduli sosial dijelaskan dalam surat Al-Hujurat ayat 13.

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا
وَقَبَاۗئِلَ لِتَعَارَفُوْۤا اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ اِنَّ اللّٰهَ
عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

Artinya: “Hai manusia! sungguh Kami telah menjadikan kamu dari laki-laki dan perempuan lantas kami menciptakan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengetahui. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah yakni orang-orang yang paling bertaqwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.”³⁸

Allah SWT menjadikan manusia dengan bermacam-macam bangsa dan suku agar saling mengetahui dan saling membantu dalam kehidupan, karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial manusia tidak dapat hidup tanpa berdampingan dengan yang lain. Karena itulah Allah menciptakan manusia dengan berbagai macam bangsa, suku, ras, hanya

³⁶ Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, hlm. 39-40.

³⁷ Abulsyani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 182.

³⁸ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: CV. Duta Alam, 2009), hlm. 517.

agar supaya mereka saling mengenal sehingga dapat hidup berdampingan. Nilai peduli sosial ditunjukkan oleh karakter Rara, di mana Ia sudah menolong temannya yang kesulitan membuat kelinci mainan dari kertas lipat. Sikap Rara yang mau menolong temannya menunjukkan bahwa Rara adalah anak yang memiliki jiwa peduli sosial terhadap temannya.

8. Nilai Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas sipak dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.³⁹ Sementara menurut Lickona, tanggung jawab adalah melaksanakan sebuah pekerjaan atau kewajiban dalam keluarga, di sekolah, maupun di tempat bekerja dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik.⁴⁰ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 225.

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا
كَسَبَتْ قُلُوبُكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ حَلِيمٌ ﴿٢٢٥﴾

Artinya: "Allah tidak akan meminta pertanggungjawabanmu atas sumpah-sumpah yang tidak kamu sengaja, tetapi Dia akan meminta pertanggungjawabanmu terhadap apa yang disengaja oleh hatimu."⁴¹

Nilai tanggung jawab ditunjukkan pada adegan *scene* 1, yaitu ketika Nussa belajar di dalam kamarnya. Adegan Nussa ketika mengerjakan tugas sekolahnya menunjukkan bahwa Nussa adalah anak yang bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya di sekolah.

³⁹ Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, hlm. 39-40.

⁴⁰ Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 73.

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: CV. Duta Alam, 2009), hlm. 36.

C. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Nussa Episode Kesepuluh “Siapa Kita?”

Scane awal episode ini berada di dalam kamar Rara pada malam hari. Dalam kondisi tirai jendela yang terbuka, terlihat Rara yang sedang bertanya-tanya mencari tahu benda apa yang ada di dalam kamarnya tersebut. Ternyata, benda itu adalah miniatur tata surya. Kemudian masuk *scane* ke-2 datanglah Nussa mengejutkannya dengan mainan dinosaurusnya kemudian memberi pengertian bahwa ini yang dinamakan miniatur tata surya, Kemudian Rara bertanya apakah bumi adalah bulatan yang berbentuk paling besar itu? Nussa menjawab bukan dan ia menunjukkan planet bumi yang sesungguhnya, bahwa bumi itu kecil dan manusia tidak akan terlihat dari luar angkasa, begitupun dinosaurus yang menurut kita manusia dinosaurus memiliki tubuh yang besar dan tinggi namun sama halnya manusia, dinosaurus juga tidak akan terlihat dari luar angkasa. Alam semesta dan seisinya ini sungguh besar dan semua ini adalah ciptaan Allah SWT yang telah dijelaskan dalam surat *Al-A'raf* ayat 54.

Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam film Nussa episode kesepuluh yang berjudul “Siapa Kita?” adalah sebagai berikut:

1. Nilai Religius

Dalam episode ini, nilai religius terlihat pada *scane* 1, yaitu pada adegan di mana Nussa tiba-tiba muncul mengejutkan Rara dengan mainan Dinosaurusnya. Rara yang merasa terkejut, secara spontan langsung beristighfar. Hal tersebut tersirat pada kutipan dialog di bawah ini:



Gambar 4.13. Rara terkejut melihat mainan Dinosaur Nussa⁴²

⁴² Nussa Official, “Siapa Kita?”, *scane* 1 detik ke 00.40, dalam www.youtube.com/nussaofficial/playlist/animationseries.

Rarra : ini apaan yah? Hihhi..lucu ya bisa muter-muter. Kok kayak pernah liat. Hmmm, kayak permen tapi bukan.

Nussa : rawwwwwwwrrr.

Rarra : astaghfirullah...monster!!!!

Dalam dialog di atas, tersirat nilai religius, yaitu istighfar. Dalam Islam, beristighfar sangat dianjurkan ketika kita terkejut. Selain kutipan dialog di atas, nilai religius juga muncul pada *scane* ke-2, yaitu pernyataan Nussa yang mengatakan bahwa alam semesta itu ciptaan Allah



Gambar 4.14. Rara mengucapkan bahwa alam semesta adalah ciptaan Allah SWT⁴³

Nussa : ehm.ehm. bukan. Itu matahari. Ini bumi. (sambil mengarahkan telunjuk Rarra ke miniatur bumi). Bumi itu kecil. Apalagi kita.

Rarra : oohh.. gitu... kalau dinosaur?

Nussa : nah, dinosaur yang badannya besar aja, tetep gak kelihatan dari atas langit.

Rarra : iya ya.. Rarra baru tau kalau alam semesta itu besar banget. Ini semua ciptaan Allah ya?

Nussa : betul banget. coba deh kamu baca, surah al-A'raf ayat 54. Di situ dijelaskan tentang penciptaan alam semesta oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Kutipan dialog di atas menunjukkan bahwa, Allah adalah penguasa alam semesta. Dan kita wajib menjaga alam semesta dengan baik. Jika bumi dalam tata surya saja begitu kecil, maka apalagi manusia. Oleh karena itu, kita wajib bersyukur dan taat kepada Allah. Dalam Al-Qur'an penciptaan alam semesta dijelaskan dalam surat Al-A'raf ayat 54.

⁴³ Nussa Official, "Siapa Kita?", *scane* 2 detik ke 01.53, dalam www.youtube.com/nussaofficial/playlist/animationseries.

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ
 أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُغْشِي اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ
 حَثِيثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا
 لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ﴿١٠١﴾

Artinya: Sungguh Tuhanmu (adalah) Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas ‘arsy, Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat. (Dia ciptakan) matahari, bulan, dan bintang-bintang tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah! Segala penciptaan dan urusan menjadi hak-Nya. Maha suci Allah, Tuhan seluruh alam.⁴⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah yang telah menciptakan alam semesta. Allah menciptakan langit dan bumi serta matahari, bulan, dan bintang-bintang.

2. Nilai Rasa Ingin Tahu

Dalam episode ini, nilai rasa ingin tahu ditunjukkan dalam kutipan dialog pada *scene* ke-2 berikut ini.



Gambar 4.15. Rara bertanya tentang tata surya kepada Nussa⁴⁵

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: CV. Duta Alam, 2009), hlm. 157.

⁴⁵ Nussa Official, "Siapa Kita?", *scene* 2 detik ke 01.53, dalam www.youtube.com/nussaofficial/playlist/animationseries.

Nussa : kalian lagi ngapain sih? Ini namanya miniatur tata surya. Kok ada di sini ya?

Rarra : tata surya apaan si?

Nussa : tata surya itu, kumpulan benda-benda langit yang terdiri dari matahari dan semua planet yang mengelilinginya.

Rarra : ohhh, yang paling besar ini.. bumi kan? (sambil menunjuk miniatur matahari) berarti kita tinggal di sini dong.

Nussa : ehm.ehm. bukan. Itu matahari. Ini bumi. (sambil mengarahkan telunjuk Rarra ke miniatur bumi). Bumi itu kecil. Apalagi kita.

Dalam kutipan dialog di atas, terlihat Rara sangat antusias bertanya kepada Nussa tentang tata surya. Bahkan Rara berkali-kali bertanya kepada kakaknya perihal tata surya sampai dirinya merasa paham dengan hal baru yang belum ia pahami.

3. Nilai Bersahabat dan Komunikatif

Nilai karakter bersahabat dan komunikatif juga muncul pada episode ini, yaitu ketika Nussa menjelaskan tentang tata surya kepada Rara.

Nussa : kalian lagi ngapain sih? Ini namanya miniatur tata surya. Kok ada di sini ya?

Rarra : tata surya apaan si?

Nussa : tata surya itu, kumpulan benda-benda langit yang terdiri dari matahari dan semua planet yang mengelilinginya.

Rarra : ohhh, yang paling besar ini.. bumi kan? (sambil menunjuk miniatur matahari) berarti kita tinggal di sini dong.

Nussa : ehm.ehm. bukan. Itu matahari. Ini bumi. (sambil mengarahkan telunjuk Rarra ke miniatur bumi). Bumi itu kecil. Apalagi kita.

Rarra : oohh.. gitu... kalau dinosaur?

Nussa : nah, dinosaur yang badannya besar aja, tetep gak kelihatan dari atas langit.

Rarra : iya ya.. Rarra baru tau kalau alam semesta itu besar banget. Ini semua ciptaan Allah ya?

Nussa : betul banget. coba deh kamu baca, surah al-A'raf ayat 54. Di situ dijelaskan tentang penciptaan alam semesta oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Kutipan dialog di atas menunjukkan bahwa Nussa sangat bersahabat dan komunikatif dengan adiknya. Nussa berusaha menjadi kakak yang baik dan memberikan pemahaman kepada Rara tentang hal yang tidak Rara pahami.

D. Strategi Penyampaian Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Nussa pada Anak Usia Dini

Film secara sederhana dapat didefinisikan sebagai cerita yang dituturkan kepada penonton melalui rangkaian gambar bergerak. Selain berfungsi sebagai media hiburan, film juga berfungsi sebagai media untuk internalisasi nilai-nilai pendidikan. Fungsi film dalam proses pembelajaran terkait dengan 3 hal, yaitu untuk tujuan kognitif, untuk tujuan psikomotori, dan untuk tujuan afektif.⁴⁶ Dalam hubungannya dengan tujuan kognitif, film dapat digunakan untuk:

- a. Mengajarkan pengenalan kembali atau pembedaan stimulasi gerak yang relevan, seperti kecepatan objek yang bergerak, dan sebagainya.
- b. Mengajarkan aturan dan prinsip. Film dapat juga menunjukkan deretan ungkapan verbal, seperti pada gambar diam dan media cetak. Misalnya, untuk mengajarkan arti ikhlas, ketabahan, dan sebagainya.
- c. Memperlihatkan contoh model penampilan, terutama pada situasi yang menunjukkan interaksi manusia.⁴⁷

Dalam hubungannya dengan tujuan psikomotor, film digunakan untuk memperlihatkan contoh keterampilan gerak. Media ini juga dapat memperlambat atau mempercepat gerak, mengajarkan cara menggunakan suatu alat, cara mengerjakan suatu perbuatan, dan sebagainya. Selain itu film juga dapat memberikan umpan balik tertunda kepada siswa secara visual untuk menunjukkan tingkat kemampuan mereka dalam mengerjakan keterampilan gerak, setelah beberapa waktu kemudian.⁴⁸ Dalam hubungannya dengan tujuan afektif, film dapat mempengaruhi emosi dan sikap seseorang, yakni dengan menggunakan berbagai cara dan efek. Ia merupakan alat yang cocok untuk memperagakan informasi afektif, baik melalui efek optis maupun melalui gambaran visual yang berkaitan.⁴⁹

⁴⁶ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2012), hlm. 120.

⁴⁷ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, hlm. 120

⁴⁸ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, hlm. 121.

⁴⁹ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, hlm. 121.

Dalam film Nussa, strategi penyampaian nilai-nilai pendidikan karakter dilakukan melalui contoh-contoh pelajaran hidup yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari Nussa dan Rara. Selain itu tersirat dalam pesan-pesan verbal dan non verbal dalam setiap episodenya, seperti contoh penampilan para tokohnya yang islami dan santun, tata cara bertutur kata yang sopan, dan kisah-kisah teladan yang disajikan dengan sederhana sehingga mudah dipahami oleh anak-anak. Film Nussa merupakan salah satu jenis film yang dapat dijadikan pilihan sebagai media pembelajaran untuk anak usia dini. Selain tokohnya yang menggemaskan, kisah-kisah yang disajikan juga sangat cocok untuk anak usia dini dalam mempelajari dan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Nussa episode 7, 9, dan 10 yang berjudul “*Sudah Adzan, Jangan Berisik!!!*”, “*Belajar Ikhlas*”, dan “*Siapa Kita?*”. Dalam episode 7 yang berjudul “*Sudah Adzan, Jangan Berisik!!!*”, terdapat 7 nilai pendidikan karakter yang muncul, yaitu *pertama* nilai religius yang ditunjukkan dalam *scene 1*, yaitu pada adegan ketika Rara dan Anta sedang bermain kemudian tiba-tiba berhenti ketika mendengar adzan, kemudian Nussa menjelaskan pentingnya adzan bagi umat Islam. *Kedua*, nilai jujur yang muncul pada *scene ke-2*, yaitu pada adegan ketika Rara mengakui kesalahannya dan meminta maaf kepada Nussa karena tidak mendengarkan nasihat Umma. *Ketiga*, nilai disiplin yang muncul pada *scene ke-2* pada adegan ketika Nussa bersegera mengambil air wudlu ketika mendengar suara adzan. *Keempat*, nilai kreatif yang muncul pada *scene ke-2* ketika Nussa memberikan pemahaman tentang pentingnya adzan kepada Rara. Dalam *scene* tersebut, dengan kreatif Nussa memberikan penjelasan kepada adiknya agar bisa memahami maksudnya. *Kelima*, nilai mandiri yang ditunjukkan pada *scene ke-2*, pada adegan di mana Nussa keluar dari kamar mandi setelah wudhu. Selain menggambarkan nilai disiplin beribadah, adegan tersebut juga menggambarkan bahwa Nussa adalah sosok yang mandiri. *Keenam*, nilai rasa ingin tahu yang tersirat dalam kutipan dialog pada *scene ke-2*. Yaitu ketika Rara ingin mengetahui maksud dari perkataan gurunya tentang hubungan adzan dan halo-halo di bandara. *Ketujuh*, nilai bersahabat dan komunikatif yang ditunjukkan pada kutipan dialog di *scene ke-2*. Yaitu ketika Nussa mencoba memberikan pengertian kepada Rara tentang adzan.

Dalam episode 9, “*Belajar Ikhlas*”, terdapat 8 nilai pendidikan karakter, yaitu *pertama*, nilai religius yang ditunjukkan pada adegan di *scene ke-2*, yaitu ketika Nussa memberikan pengertian kepada Rara agar Rara

belajar mengikhhlaskan sesuatu dan ketika Nussa memberikan pengertian kepada Rara, bahwa Nussa sudah belajar ikhlas dengan kondisi disabilitasnya. Nilai religius juga tersirat pada adegan ketika Rara merasa bersyukur atas nikmat Allah terhadap dirinya. *Kedua*, nilai disiplin yang tersirat dalam kutipan dialog pada *scane* 1, yaitu ketika Nussa belajar. *Ketiga*, nilai kerja keras yaitu tersirat dalam kutipan adegan ketika Nussa sedang fokus belajar. *Keempat*, nilai mandiri yaitu tersirat dalam adegan *scane* 1, ketika Nussa sedang belajar di dalam kamarnya. Dalam adegan tersebut, Nussa terlihat sangat bersungguh-sungguh belajar dan berusaha menyelesaikan tugas dengan hati-hati secara mandiri tanpa dibantu atau didampingi oleh Umma. *Kelima*, nilai rasa ingin tahu yaitu muncul pada *scane* ke-2, ketika Rara bertanya kepada Nussa bagaimana cara ikhlas dan kapan Nussa mulai belajar ikhlas. *Keenam*, nilai bersahabat dan komunikatif yang muncul pada adegan ketika Rara menyampaikan kepada Nussa, bahwa Ia telah menolong temannya untuk belajar cara membuat kelinci dengan kertas lipat. Meskipun ternyata temannya tidak berbuat baik kepada dirinya. *Ketujuh*, nilai peduli sosial yang ditunjukkan oleh karakter Rara, di mana Ia sudah menolong temannya yang kesulitan membuat kelinci mainan dari kertas lipat. *Kedelapan*, nilai tanggung jawab yaitu ditunjukkan pada adegan *scane* 1, yaitu ketika Nussa belajar di dalam kamarnya. Adegan Nussa ketika mengerjakan tugas sekolahnya menunjukkan bahwa Nussa adalah anak yang bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya di sekolah.

Dalam episode 10, “*Siapa Kita?*”, terdapat 3 nilai pendidikan karakter, yaitu *pertama* nilai religius. Nilai religius terlihat pada *scane* 1, yaitu pada adegan di mana Nussa tiba-tiba muncul mengejutkan Rara dengan mainan Dinosaurusnya. Rara yang merasa terkejut, secara spontan langsung beristighfar. Selain itu, nilai religius juga muncul pada *scane* ke-2, yaitu pernyataan Nussa yang mengatakan bahwa alam semesta itu ciptaan Allah. *Kedua*, nilai rasa ingin tahu yang muncul dalam kutipan dialog pada *scane* ke-2, yaitu ketika Rara bertanya tentang tata surya. *Ketiga*, nilai bersahabat dan komunikatif, yaitu pada *scane* ke-2 ketika Nussa dengan sabar berusaha

menjelaskan dan memberikan pemahaman tentang tata surya kepada adiknya, Rara. Dalam film Nussa, strategi penyampaian nilai-nilai pendidikan karakter dilakukan melalui contoh-contoh pelajaran hidup yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari Nussa dan Rara. Selain itu tersirat dalam pesan-pesan verbal dan non verbal dalam setiap episodenya, seperti contoh penampilan para tokohnya yang islami dan santun, tata cara bertutur kata yang sopan, dan kisah-kisah teladan yang disajikan dengan sederhana sehingga mudah dipahami oleh anak-anak.

B. Saran-saran

1. Kepada pendidik dan pemerhati pendidikan agar selalu meningkatkan kualitas pendidikan karakter dengan media yang lebih bervariasi, agar materi yang disampaikan dapat diterima secara maksimal oleh peserta didik, terlebih untuk anak usia dini. Film Nussa adalah salah satu film yang dapat dijadikan sebagai alternatif rujukan dan media pembelajaran di kelas.
2. Kepada orangtua hendaknya mendampingi anak-anak dalam menonton film di televisi atau media lainnya seperti Youtube, sehingga dapat mengontrol dan mengarahkan anak untuk menonton acara yang mendidik dan sesuai dengan usianya. Film Nussa merupakan salah satu film yang dapat digunakan oleh orangtua sebagai media penanaman nilai-nilai pendidikan karakter.
3. Kepada calon peneliti yang akan meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Nussa maupun penelitian yang sejenis agar dapat lebih bervariasi dalam pemakaian analisis datanya, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih mendalam dan berguna bagi banyak orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abulsyani. 2012. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran secara manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1998. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Riskiana, Widi Herman J. Waluyo, dan Muhammad Rohmadi. 2019. "Character Education Values in Animation Movie of Nussa and Rara", dalam *BIRCI Journal Volume 2, No 4, November 2019*.
- Bagus, Lorens. 2002. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Baksin, Askurifai. 2007. *Membuat Film Indie Itu Gampang*. Bandung: Jasa Grafika.
- Bombastis. Tt. "Animasi Nussa dan Rara", dalam www.boombastis.com/animasi-nussa-dan-rara/191498, diakses pada hari Selasa 1 September 2020.
- Brilio. 2019. "Fakta Kartun Islam Nussa dan Rara yang Jarang Diketahui Orang", dalam <https://www.brilio.net/film/7-fakta-kartun-islam-nussa-dan-rara-yang-jarang-diketahui-orang-190318p.html> diakses pada hari Minggu, 30 Agustus 2020.
- Budiyanto. 2004. *Kewarganegaraan untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Chanelmuslim. Tt. "Apresiasi Film Animasi Anak Indonesia", dalam <https://chanelmuslim.com/berita/komisi-penyiaran-indonesiaapresiasi-film-animasi-anak-indonesia>, diakses pada hari Kamis, 3 September 2020.
- Demillah, Airani. 2019. "Peran Film Animasi Nussa dan Rara dalam Meningkatkan Pemahaman tentang Ajaran Islam pada Pelajar SD", dalam *Jurnal Jurnal Interaksi Volume: 3, Nomor: 2, Edisi Juli 2019*.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: CV. Duta Alam.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Duniahera. Tt. "Dibalik Lahirnya Nussa dan Rara", dalam <http://duniahera.com/dibalik-lahirnya-nussa-dan-rara/>, diakses pada hari Selasa 1 September 2020.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Fauzi, Ahmad. 2016. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Doraemon yang berjudul Stand By Me dan Implementasinya dengan Pendidikan Akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneg Lamongan", dalam Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fitri, Agus Zaenal. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Media.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, Abdul. Tt. "Mengetahui Nussa Animasi Indonesia di Trans TV Selama Ramadan", dalam <https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/mengetahui-nussa-animasi-indonesia-di-trans-tv-selama-ramadan-eUbX> diakses pada hari Minggu, 10 Mei 2020.
- Hasyim, Sukarno L. 2015. "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Perspektif Islam". Nganjuk: JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi Volume 1, Nomor 2.
- Heru. 2019. "Aditya Triantoro" dalam <http://www.heru.my.id/2018/11/aditya-triantoro.html>, diakses pada hari Selasa 1 September 2020.
- Hurlock, Elizabeth B. 1993. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Ikhwantoro, Moch. Eko, dkk. 2019. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Karya Aditya Triantoro", dalam VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 Nomor 2.
- Ilyas, Yunahar. 2001. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI).
- Kompas. Tt. "Nussa Animasi Dalam Negeri yang Hadirkan Hiburan Mendidik Untuk Anak", dalam <http://www.google.com/amp/kompas.com/entertainment/read/2018/11/30/161219810/nussa-animasi-dalam-negeri-yang-hadir-kan-hiburan-mendidik-untuk-anak>, diakses pada hari Selasa 1 September 2020.
- Kumparan. "Kiat Aditya Triantoro Orbitkan The Little Giantz" dalam <http://m.kumparan.com/swaonline/kiat-aditya-triantoro-orbitkan-the->

[little-gianzt-1r3w3kfxoXf](#), diakses pada hari Selasa 1 September 2020.

Lickona, Thomas. 2012. *Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 2013. *Panduan Lengkap mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.

Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif & Kreatif*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.

Lubis, Mawardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muhaimin dan Abdul Mujib. 1999. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda.

Mulyana, Rahmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.

Mulyasa, E. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Munadi, Yudhi. 2012. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.

Multikulturalisme, Vol. 2, No.1, Edisi Maret 2020.

Munir, Misbahul dan Ummi Nur Rokhmah, 2020. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Anak Channel Youtube Nussa Official", dalam Al-Mudarris: journal of education, Vol. 3. No. 1 April 2020.

Muri'ah, Siti. 2004. *Wanita karir Dalam Bingkai Islam*. Bandung: Angkasa.

Mutholangah, Sofatul. 2015. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Animasi Adit, Sopo, dan Jarwo", dalam Skripsi IAIN Purwokerto.

Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Bentuk Nilai Pembentukan Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.

Nussa Official. "Playlist Episode Nussa", dalam www.youtube.nussa.official.com diakses pada hari Minggu, 18 Oktober 2020.

Octafiani, Devy. Tt. "Nussa di Balik Istilah Nusantara", dalam <https://m.detik.com/ho/spotlight/d-4351883/nussa-di-balik-istilah-nusantara> diakses pada hari Selasa, 1 September 2020.

- Poerwadarminto, W.J.S. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka.
- Purnama, Medina Nur Asyifah. 2020. “Nilai-Nilai Pendidikan Moral (Santun dan Hormat pada Orang Lain) dalam Film Animasi Nussa dan Rara (Episode Kak Nussa)”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam dan*
- Radar Malang. 2019. “Nussa Umumkan Akan Segera Hijrah Ke Layar Kaca” dalam <http://radarmalang.id/nussa-umum-kan-akan-segera-hijrah-ke-layar-kaca>, diakses pada hari Kamis, 3 September 2020.
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rusyan, A. Tabrani. 2006. *Pendidikan Budi Pekerti*. Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara.
- Sadly, John M. Scholsham hasan. 1995. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Sahlan, Asmaun dan Angga Teguh Prasetyo. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Samani, Muchlas. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung:
- Sayekti, Octavian Muning. 2019. “Film Animasi Nussa dan Rara Baik Itu Mudah sebagai Sarana Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini”, dalam *Jurnal Pendidikan Anak* 8 (2) 2019.
- Sugiono. 2009. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarno, Marselli. 1996. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasrana Indonesia.
- Suyadi dan Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Rosdakarya.
- Thoha, M. Chabib. dkk. 1996. *Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wikipedia bahasa Indonesia. 2018. “Nussa”, dalam <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Nussa&oldid=16861089>, diakses pada hari Jum’at, 25 April 2020.

Wikipedia. 2018. “Penghargaan dan Nominasi Nussa dan Rara”, dalam <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Nussa&oldid=16861089>, diakses pada hari Selasa, 1 September 2020.

_____. 2018. “Pengisi Suara Nussa dan Rara”, dalam <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Nussa&oldid=16861089>, diakses pada hari Selasa, 1 September 2020.

Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.



Episode 7 “Sudah Adzan, Jangan Berisik!!!”

Scane 1

Rarra : Haha...haha...haha

Haha... gak kena...gak kena...

Haha...ayo Antta

Hii haha...gak kena...gak kena...

Umma : Nussa...Rarra...

Berhenti dulu mainnya

Sebentar lagi adzan maghrib

Rarra : ayo...ayo...tangkap

(suara adzan)

Rarra : eeh (berhenti tidak bergerak)

Scane 2

Nussa : haaah...

Hihihi...hahaha...

Hahaha...hahaha...

Udah kali...

Rarra : iih...haaah...terima kasih Nussa

Nussa : iya sama-sama. Tapi, kalau lagi adzan gak boleh berisik.. bukan malah diem kayak patung.

Rarra : iya tau..

Nussa : tuh kamu tau kalau lagi adzan. Tapi kok tetep main?

Rarra : iya maaf...

Nussa : makannya, Allah panggil kita untuk sholat 5 kali dalam sehari. Sholat itu ngajakin kita untuk menang melawan hawa nafsu.. kayak kamu. Nafsunya pengen main terus...jadi gak sholat kan.

Rarra : (tersenyum) oh iya...guru Rarra bilang panggilan sholat sama kayak halo-halo di Bandara. Maksudnya apaan sih?

Nussa : oh iya bener. Maksudnya kalau di Bandara tiap orang udah pegang tiket kan?

Rarra : terus?

Nussa : nah di tiket kan ada nama kota tujuan, ada jamnya, tapi kenapa banyak yang telat? Malah ada yang nyasar.

Scane 3

Rarra : ya karena lupa kali (membayangkan berada di Bandara)

Nussa : sama kayak adzan Ra, adzan itu ngajakin orang-orang sholat biar cepet dateng ke Masjid, gitu, hemm.

Scane 4

Umma : ehem..ehem.

Nussa : hah.

Umma : mau sampai kapan ngobrol sendiri di situ? Bukannya berangkat ke masjid?

Nussa : Umma...hehheh. (sambil garuk-garuk kepala)

Rarra : (berjalan keluar menuju masjid) tch...tch...tch... masya Allah. Nussa, ini kan udah maghrib, yuk ke masjid. Kok malah ngobrol (memalingkan muka)

Nussa : hadeehh. (memandang Rarra yang beranjak pergi)



**PENUHI PANGGILAN ADZAN SEGERA,
AGAR ALLAH ﷻ SEGERA MEMENUHI
PERMINTAAN KITA**

Episode 9 “Belajar Ikhlas”

Scane 1

Nussa : $7 \times 3 + 9$.. Ahaa.. yaah. Ck..hmm.

3 + 7- 9.. sluruuppp. (menyeruput minuman)

Rarra : ah.. Payah!

Scane 2

Nussa : hah? Apaan si Ra? Payah...payah.. emang kamu tau jawabannya?

Rarra : maaf Nussa. Ini... temen Rarra yang payah.

Nussa : lagi bete yah? Kok manyun gitu?

Rarra : iiihh.. kesel! Rarra keseeel banget. Rarra sebel sama temen Rarra. Dia gak jujur!!

Nussa : kesel sama siapa Ra? Biasanya kan kamu yang ngeselin hehehe.

Rarra : temen Rarra minta tolong diajarin melipat kelinci. Eh dia dapet nilai bagus, tapi gak bilang makasih sama Rarra.

Nussa : oohh.. gak bilang makasih?

Rarra : iyaaa. Dia malah bilang kelinci kamu jelek Ra. Padahal punya dia kan Rarra yang bikin.

Nussa : hmmm..ck. udah ikhlasin aja Ra.

Rarra : ikhlasin? Gimana caranya belajar ikhlas?

Nussa : jadi, kalau Rarra sudah berbuat baik sama orang dan orang itu gak baik sama Rarra. Jangan kesel. Udah ikhlasin aja.

Rarra : berarti kalau nungguin makasih artinya nolongin gak ikhlas ya? Hmmm. Nussa belajar ikhlas dari mana?

Nussa : belajar dari Umma.

Rarra : kapan belajarnya?

Nussa : pas Nussa nangis dan kecewa. Kalu Nussa harus pakai ini. (menunjuk kaki Nussa yang disabilitas)

Rarra : terus? Sekarang udah ikhlas? Kok bisa?

Nussa : iya dong. Soalnya Umma aja gak pernah protes sama Allah. Umma aja bisa terima kalau kaki Nussa harus kayak gini.

Rarra : ohhh

Nussa : makannya, kalau Umma aja bisa menerima Nussa dengan ikhlas, berarti Nussa juga harus ikhlas menerima takdir Allah.

Rarra : wah, hebat Nussa! Harusnya Rarra lebih bersyukur yaa. Makasih ya Nussa, udah ngajarin Rarra belajar ikhlas.

Nussa : naahh, gutu dong! Udah gak kesel lagi kan? Kalau gitu, sekarang tolong ambilin Nussa minum dong..haus..hehehee

Rarra : eh kok nyuruh-nyuruh si?

Nussa : lah kan tadi Nussa udah ajari Rarra.

Rarra : iidiihh, kalau gitu, ngajarinnya gak ikhlas dong?

Nussa : oohh..iya ya..hehehe

Nussa dan Rarra : haha...hihihi...hahaha...hihihi...

LAKUKAN SEMUANYA
HANYA KARENA ALLAH 

MAKA SEGALA HAL
AKAN JADI INDAH

Episode 10 “Siapa Kita?”

Scane 1

Rarra : ini apaan yah? Hihhi..lucu ya bisa muter-muter. Kok kayak pernah liat. Hmmm, kayak permen tapi bukan.

Nussa : rawwwwwwwrrr.

Rarra : astaghfirullah...monster!!!!

Scane 2

Nussa : hahaha..hahaha..

Rarra : Nussa, bikin kaget aja.

Nussa : kalian lagi ngapain sih? Ini namanya miniatur tata surya. Kok ada di sini ya?

Rarra : tata surya apaan si?

Nussa : tata surya itu, kumpulan benda-benda langit yang terdiri dari matahari dan semua planet yang mengelilinginya.

Rarra : ohhh, yang paling besar ini.. bumi kan? (sambil menunjuk miniatur matahari) berarti kita tinggal di sini dong.

Nussa : ehm.ehm. bukan. Itu matahari. Ini bumi. (sambil mengarahkan telunjuk Rarra ke miniatur bumi). Bumi itu kecil. Apalagi kita.

Rarra : oohh.. gitu... kalau dinosaur?

Nussa : nah, dinosaur yang badannya besar aja, tetep gak kelihatan dari atas langit.

Rarra : iya ya.. Rarra baru tau kalau alam semesta itu besar banget. Ini semua ciptaan Allah ya?

Nussa : betul banget. coba deh kamu baca, surah al-A'raf ayat 54. Di situ dijelaskan tentang penciptaan alam semesta oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Rarra : waahh...keren...keren...keren...

Nussa : keren? Iyaaa dong. Nussa gitu loh. Hehehehe.. udah keren, *smart of course*... iya kan Ra? Ra?

Rarra : (meninggalkan Nussa di kamar) Umma... Rarra laper nih..

Nussa : hadeehhh. (menghela nafas)

BILA KITA TAKJUB DAN KAGUM
DENGAN CIPTAAN-NYA,
SEHARUSNYA KITA LEBIH BANYAK TAKJUB
DAN KAGUM PADA PENCIPTANYA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/5866/23/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : SITI NURNAHAYATUN
NIM : 1617406129

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	70
# Tartil	:	70
# Imla`	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



ValidationCode



Purwokerto, 23 Apr 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M.Ag
NIP: 197002051 99803 1 001



IAIN PURWOKERTO

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

CERTIFICATE


Number: In.17/UPT.Bhs/PP.00.9/49/2017

This is to certify that :

Name : **SITI NURNAHAYATUN**
Student Program : **PGRA**

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by
Language Development Unit with result as follows:
IAIN PURWOKERTO

SCORE: 79 GRADE: VERY GOOD


Head of Language Development Unit,
Dr. Subur, M.Ag.
19670307 199303 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0231) 635624 Fsw. 121 Purwokerto 53128

Sertifikat

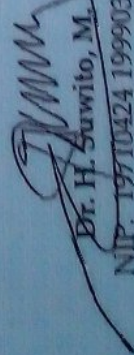
Nomor : B. 093 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/ IV /2020

Diberikan kepada :

Nama : SITI NURNAHAYATUN
NIM : 1617406129

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020
pada tanggal 27 Januari sampai dengan 9 Maret 2020

Mengetahui,
Dekan,


Dr. H. Suwito, M. Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 April 2020
Laboratorium FTIK,

Kepala,

Drs. H. Suwito, M. Pd. I
NIP. 19710424 199903 1 002



SERTIFIKAT

Nomor: 30/K.LPPM/KKN.PLAUD-C/06/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : SITI NURNAHAYATUN

NIM : 1617406129

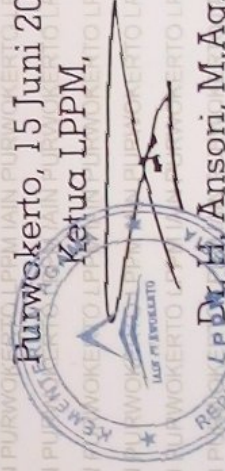
Fakultas / Prodi : FTIK / PLAUD

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-45 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 87 (A).

Purwokerto, 15 Juni 2020

Ketua LPPM,



Drs. H. Ansoni, M.Ag.

NIP. 19650407 199203 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636333 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN
No. B- 635.e/ln.17/WD.IFTIK/PP.009/VI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,
menerangkan bahwa :

N a m a : Situ Nur Hayatun
NIM : 1617406129
Prodi : **PIAUD**

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif
dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : *Selasa 23 Juni 2020*

Nilai : B-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Selasa 23 Juni 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



PANITIA OPAK PGRA 2016
HIMPUNAN MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU ROUNLOTUL ATHFAL
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
Kantor: Jl. A. Yani No. 40-A Purwokerto, Ularu HP: 085726563103



SERTIFIKAT

No: 008/Pan.OPAK/HMPPSGRA/X/2016

diberikan kepada:

SITI NURNAHAYATUN

sebagai

P E S E R T A

Dalam Kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) Pendidikan Guru Roudlotul Ahfal 2016** yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS PGRA) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Dengan Tema ; **"Orientasi Akademik Menuju Pendidik yang Aktif"** Pada Tanggal 15-16 Oktober 2016 di IAIN Purwokerto.

dengan nilai :

Keperimpinan	80	Keaktifan	87	Kehadiran	90	Kedisiplinan	82	Kesopanan	85	Rata-rata	84,8
--------------	----	-----------	----	-----------	----	--------------	----	-----------	----	-----------	------

Ketua HEMA FTIK

Teguh Amanah
NIM 1323302075

Mengetahui,

Ketua HMPS PGRA

Nur Aini
NIM. 1423111060

Ketua Panitia

Abda Billah Faza Mubarnadhadhan Basitad
NIM. 142311001

IAIN PURWOKERTO

SERTIFIKAT

Diberikan kepada:

Siti Nur Nahayatun

Sebagai:
Peserta

*Dalam kegiatan Pelatihan Menari yang diselenggarakan oleh HMPS PIAUD
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Pada 24 Mei 2017 di GSC, IAIN Purwokerto*



Prodi PIAUD

Heri Kurniawan S.Pd., M.A.

Ketua



HMPS PIAUD

Anam Hamdan H

Ketua



Panitia Pelatihan

Dyah Rizqi A

Ketua



HIMPUNAN MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2016

Sertifikat

024/A2/SNJT/HMJ.PM/X/2016

Diberikan kepada:

SITI NURNAHAYATUN

sebagai

Peserta

pada kegiatan Seminar Nasional Pendidikan 2016
yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Madrasah
pada tanggal 14 November 2016 yang mengambil tema
"Transformasi Nilai-Nilai Karakter Islami Pada Anak"
Purwokerto, 09 November 2016



Ketua
Jurusan Pendidikan Madrasah
S.Ag. M.Pd
NIM.13760610 200312 1 004



Ketua
HMJ Pendidikan Madrasah
Imroatul Mufidati
NIM.1423305200



Ketua
Pelaksana Kegiatan
Wahyuni Eka Setiana
NIM.1423305178



BIODATA PENULIS

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Siti Nurnahayatun
2. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 19 November 1966
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Alamat : Rejasari RT 02/09, Kecamatan Purwokerto Barat,
Kabupaten Banyumas
7. Nama Ayah : Sukono
8. Nama Ibu : Siti Amanah
9. Nama Suami : Tulus Poniman
10. Nama Anak : 1. Indra Agung Wiguna
2. Dwi Achmad Arifin
11. No. HP : 0819 1075 8518

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD N Rejasari 1
2. SMP N 4 Purwokerto
3. SMEA Kristen Maranatha
4. IAIN Purwokerto

Demikian biodata Penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya,



Siti Nurnahayatun

NIM. 1617406129